

**PERAN MAJELIS DZIKIR HADRAH BASAUDAN AL-BUSYRO
DALAM PENDIDIKAN KEAGAMAAN JAMA'AH DI DESA
SUDIMARA KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri untuk

**Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh

NABILA FARAH MAULIDA

NIM.1617402028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nabila Farah Maulida
NIM : 1617402028
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "*Peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro Dalam Pendidikan Keagamaan Jama'ah Di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 28 Maret 2023

Saya yang menyatakan,

Nabila Farah Maulida
NIM.1617402028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-
633624, 628259, Fax : 0281-636553

Website : www.pps.uinsu.ac.id Email : pps@uinsu.ac.id

PENGESAHAN

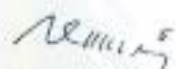
Skripsi Berjudul :

PERAN MAJELIS DZIKIR HADRAH BASAUDAN AL-BUSYRO DALAM
PENDIDIKAN KEAGAMAAN JAMA'AH DI DESA SUDIMARA KECAMATAN
CILONGOR KABUPATEN BANYUMAS

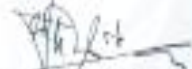
Yang disusun oleh:

Nama : Nabila Farah Maulida, NIM : 1617402023, Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN
Profesor Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah dipaparkan pada hari Selasa 4 April 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi

Ketua Sidang/pembimbing/Penguji I


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.,
NIP. 197214 2003 12083

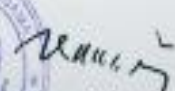
Penguji II/Sekretaris Sidang


H. Rahman Affandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 19680803 200501 1001

Penguji Utama


Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.,
NIP. 19730125 200003 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PI



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.,
NIP. 197214 2003 12083

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 31 Maret 2023

Hal : Pengajuan Munawaroh Skripsi

Sdr. Nabila Farah Maulida

Lamp : 3 Eksempler

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN SAIZU

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa

Nama : Nabila Farah Maulida

NIM : 1617102028

Jurusan : Pendidikan Islam

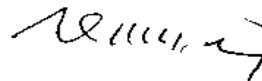
Judul : **PERAN MAJELIS DZIKIR HADIRAH BASAUDAN AL-BUSYRO DALAM PENDIDIKAN KEAGAMAAN JAMAAH DI DESA SUDIMARA KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYU MAS**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut diatas dimunawarohkan

Demikian atas perhatian Bapak Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 1972114 200312003

ABSTRAK

Majelis Dzikir adalah tempat pengajaran atau pembelajaran bagi orang-orang yang ingin mempelajari ajaran Islam. suatu perkumpulan yang bertujuan untuk mengingat Allah SWT. Majelis Dzikir adalah suatu tempat/perkumpulan orang-orang yang menyebut dan mengucapkan kalimat Allah SWT. Majelis Dzikir juga menjadi sebab turunnya keberkahan dari Allah SWT Majelis Dzikir memiliki kontribusi penting untuk pendidikan keagama'an Jama'ahnya

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro dalam pendidikan Keagamaan Jama'ahnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, jenis penelitian ini adalah eksploratif di lapangan (Field Research), penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan instrument dalam mngumpulkan data yaitu dengan melakukan observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi.

Hasil kajian menunjukkan bahwa peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro dalam Pendidikan Keagamaan adalah ditandai dengan adanya antusiasme dari Jama'ah untuk hadir dalam setiap kegiatannya seperti rutinan Hadrah Basaudan itu sendiri yakni sebuah kitab yang berisi do'a-do'a para ulama dan *waliyullah* dari kalangan masayyeh hadrami seperti Habib Umar Al-bar, Syeikh Abdullah bin Ahmad Basaudan dan yang lainnya, yang dilaksanakan rutin setiap hari selasa pahing dan selasa kliwon dalam kalender jawa, shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, berzikir, bershalawat, tausiyah/ceramah, mengadakan kegiatan ziarah makam para wali dan habaib di seputaran wilayah Banyumas. Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro adalah Majelis Dzikir yang menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang tidak pernah lelah mengajarkan akhlak yang baik serta senantiasa mengajak untuk mencintai Allah SWT dan Rasulullah SAW. Melalui media Hadrah Basaudan, majelis ini berhasil memikat hati setiap jama'ah yang hadir di Majelis ini.

Kata Kunci: Majelis Dzikir, Hadrah Basaudan, Pendidikan Keagamaan.

MOTTO

“...ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”

(QS. Ar-Ra’d: 28)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT dengan selasainya skripsi ini, saya persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua Orang tua saya, Bapak Choeri dan Ibu Ramilah tercinta, yang selalu mendoakan, memberi semangat, kasih sayang dan cinta kasih untuk anak-anaknya Kakak-kakak saya, Arif Mulyanto, Tsuwaibah, Baroni Khoer, Misbahul Umam, Khaerul Umam beserta pasangan masing-masing, yang selalu menjadi inspirator saya, tiada henti selalu mensupport adeknya meraih apa yang dicita-citakan. Keponakan-keponakan saya, Nabil Amjad Lazuardian, Aqimmi Dinana A.Q.A, Amelia Najmi Alfayani, Kasyfillah Ave Cinna Lazuardi, Balqis Bilbina Lazuardhani, M. Gegap Insan Merdeka, Lady Arya Raya, Hilya Alifa Zukhrufa Nisa, Janitra Hadya Astagina, Nadlira Zalfa Ramadhani dan dede bayi Aira Myesha Maharani, yang selalu membawa keceriaan, dan kebahagiaan untuk aunty.

Orang-orang yang saya sayangi yang selalu menginspirasi dan menyemangati saya agar menjadi manusia yang lebih baik lagi dan dapat berguna bagi sesamanya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas kasih sayang dan hidayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi agung Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Skripsi yang berjudul: *Peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro Dalam Pendidikan Keagamaan Jama'ahnya di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas* disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri PROF. K.H. Saifuddin Zuhri. Penulis menyadari bahwa tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dari pihak lain. Dalam penyusunan penelitian ini mendapatkan bimbingan, nasehat, motivasi dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan penelitian ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri
2. Bapak Dr. Suparjo, M.Ag. Wakil dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. PROF. K.H. Saifuddin Zuhri
3. Bapak Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri
4. Ibu Dr. Hj. Sumiyati, M.Ag. Wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri
5. Bapak H. Rahman Affandi, S.Ag. M.S.I. Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri
6. Bapak Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. selaku pembimbing yang sangat luar biasa yang telah dengan kesabarannya beliau bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

7. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri, atas segala kesabaran dan keikhlasannya untuk memberikan ilmu-ilmunya kepada saya, dan seluruh staff/karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri.
8. Abah Idrus Bin Ja'far Al-Habsyi, Umi Yaya, Umi Icha Habsyie dewan Assatidz dan Assatidzah Pondok Pesantren Roudlotul 'Ilmi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu mecurahkan ilmunya mengajarkan banyak hal untuk kehidupan setelah keluar dari Pondok.
9. Seluruh teman teman yayasan Ar-ridlo tercinta khususnya untuk XII IPS, Ainatun Azizah, Mustanirotul Mukarromah, Alma Triana, Chatma Sastia, Farah Fadhilah, Fini Syarifah, Ila Khoerunnisa, Faidadatul Laeliah, Muji Heni, Wardah Amalia, Durotun Nasihin, Khoerunnisa, Mugi Utami, Mar'I Maulana, Arif Rahman, Rozak Al-lutfi, dan Saefurrohman Ali.
10. Saudara-saudaraku teristimewa (Mila Elyzah, Yusril Ihya Nureza) terimakasih telah menemaniku dan mengajarkan bagaimana arti kebersamaan, kesabaran dan keikhlasan. serta sahabat tercinta Ayunda Retio Wulan teman seperjuangan di kampus, sahabat dalam suka maupun duka. Terimakasih yang terus menginspirasi saya dalam goresan pena, senantiasa mendukung dan membersamai dalam apapun keadaannya, Adinur Fathurrohman.
11. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan spirit kesuksesan, mengajarkan arti ikhlas yang sesungguhnya, Nailurrobikh, Novitya Ayu Hapsari, Sovia Isma Maula dan Islahudin Maghribi, kalian luar biasa, semoga kebahagiaan selalu menyertai kita.
12. Teman-teman seperjuangan PAI 2016, semoga selalu bisa menjaga silaturahmi dan terkhusus kepada teman-teman PAI A 2016, terimakasih karena telah memberi warna, mengajarkan banyak hal dan dalam berproses bersama saya menyadari bahwa ternyata masing-masing kita memiliki waktu-waktunya sendiri.
13. Teman-teman PPL II (mba Monika, Enuuu, Mila, Reza, Izzana, mba Dian, mba Wiwit, mba Imaroh dan Manan). Semoga sukses selalu menyertai kita

14. Teman-teman organisasi pramuka racana Sunan Kalijaga- Cut Nyak Dien UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri, tidak lupa kepada devisi Abdimas (Pengabdian Masyarakat) masa bakti 2019 yang telah mengajarkan banyak hal dalam berproses terutama arti pentingnya solidaritas dalam organisasi, Kak Lukman Hakim, Kak Mila Eliyzah, Kak Nur Amanah, Kak Amanah Sita Ramadhani, dan Kak Syukron Ma'mun.

15. Seluruh almamater UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri.

Kepada mereka semua penulis mengucapkan terimakasih yang tulus serta doa semoga Allah SWT membalas semua kebaikan.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan kepada para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 28 Maret 2023

Penulis



Nabila Farah Maulida

NIM.1617402028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II PERAN MAJELIS DZIKIR HADRAH BASAUDAN AL-BUSYRO DALAM PENDIDIKAN KEAGAMAAN JAMA'AHNYA.....	10
A. Kajian Teori	10
B. Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro	14
C. Pendidikan Keagamaan.....	23
D. Kajian Pustaka.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi	40
C. Objek dan Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	46

F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyo	52
B. Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro Dalam Pendidikan Keagamaan Jama'ah Di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.....	55
C. Analisis Peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro Dalam Pendidikan Keagamaan Jama'ah Di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	63
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	76
C. Kata Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umat Islam memiliki kewajiban untuk menyampaikan kebenaran Islam melalui wajah yang menarik sesuai dengan misinya karena *Rahmatan Lil'Alamin*,¹ Oleh karena itu, umat manusia, melihat kehadiran Islam bukan sebagai ancaman terhadap keberadaannya, melainkan kehadiran Islam dalam dunia sebagai pembawa ketenangan dan kedamaian.

Pendidikan Agama Islam sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan individu, sekolah dan masyarakat. Ia dapat menghasilkan ciri-ciri manusia secara utuh baik secara fisik maupun psikis. Pendidikan membekali manusia dengan pengetahuan, keterampilan dan kualitas terpuji sehingga mampu menghadapi tantangan hidupnya. Pendidikan juga merupakan usaha sadar atau segala aktivitas yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik yang meliputi segala aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani dan berkesinambungan untuk memperoleh kebahagiaan, mencapai hasil yang tinggi, baik nilai-nilai kemanusiaan maupun nilai Ketuhanan.²

Melalui pendidikan keagamaan diharapkan pendidikan dapat melahirkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia serta mampu menjaga ketentraman dan kerukunan sesama manusia. Definisi Pendidikan Keagamaan itu sendiri adalah pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan dan membentuk sikap,

¹ Nur, Yanis, *Panduan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*, (Jakarta, 2003), hlm.9.

² Muh, Hutaimi Salim & Syamsul, Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.28.

kepribadian dan keterampilan seseorang dalam mengamalkan pendidikan agamanya..³

Ada tiga jenis lembaga pendidikan dalam dunia pendidikan, yaitu lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan nonformal, dan lembaga pendidikan informal. Yang mana lembaga pendidikan formal identik dengan sekolah yang memiliki gedung, tujuan, kurikulum, terstruktur dan berjenjang serta jadwal yang lengkap dan tertata dengan baik. Lembaga pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan yang umumnya diselenggarakan diluar pendidikan sekolah yang secara potensial dapat membantu dan menggantikan pendidikan formal dalam aspek-aspek tertentu, seperti pendidikan dasar atau keterampilan kejuruan khusus, sedangkan lembaga pendidikan informal terdiri dari lembaga pendidikan keluarga dan lembaga pendidikan masyarakat yang diselenggarakan di pondok pesantren dan di masjid.⁴

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi sebagai sarana petunjuk, pembimbing, pencerah, pengendalian diri dalam kehidupan manusia. diantara beberapa tugas tersebut diharapkan bahwa Pendidikan Agama Islam harus mampu menyadarkan manusia akan tujuan penciptanya, yaitu beribadah semata-mata hanya kepada Allah SWT.⁵

Majelis dzikir adalah lembaga pendidikan keagamaan non formal. pada majelis dzikir diharapkan dapat memenuhi misinya dalam mengembangkan sistem nilai dan standar Islam yaitu memperkenalkan akhlak mulia setiap saat. menanamkan akhlak yang mulia, meningkatkan kemajuan

³ Ali, Mustofa, *Pendidikan Keagamaan untuk Membentuk Kerukunan Antar Umat Beragama di Medowa K0*

andangan Kediri, Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 03 No. 01 (2020)

⁴ Moh, Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, Yogyakarta, 2009), hlm.122.

⁵ Faisal, Yusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.27.

ilmu pengetahuan, dan memberantas kebodohan umat Islam untuk bahagia, hidup sejahtera serta diridloi dan di rahmati Allah SWT.⁶

Majelis dzikir merupakan sarana yang menghubungkan hati kita dengan Allah SWT, dan mengingatkan kita akan kehidupan di akhirat. Keberadaan majelis dzikir merupakan salah satu bentuk pengelompokan sosial dalam masyarakat. Dalam majelis dzikir ini terjadi komunikasi antara satu anggota dengan anggota lainnya sehingga akan tercipta hubungan timbal balik diantara mereka. Manusia memang benar-benar diciptakan untuk saling mempengaruhi dan membantu dengan manusia lain jika mereka tidak ingin di singkirkan oleh manusia dalam tatanan sosial. Untuk itu keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat diperlukan untuk menciptakan suatu hubungan.

Majelis dzikir di Indonesia saat ini mulai banyak dilakukan, meski tidak sebanyak majelis ta'lim. Akan tetapi keduanya sama-sama merupakan majelis ilmu. Seperti yang ulama terkemuka katakan, “ Ilmu adalah cahaya yang apabila turun kedalam kalbu, pancarannya menembus ketempat yang diketahui dan terpaut padanya cahaya mata pada benda yang dilihat...” seringkali dengan sering menghadiri kedua nya akan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seorang muslim kepada Allah SWT. Majelis dzikir biasanya rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali atau setiap ada perayaan tertentu seperti menyambut bulan suci Ramadhan. Seiring berjalannya waktu. Majelis dzikir kini mulai bermunculan di seluruh penjuru Indonesia.

Pendidikan Agama secara non formal salah satunya ada di Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro Sudimara yang menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan perantara melantunkan atau melafalkan kitab Hadrah Basaudan yaitu kitab syair yang berisi do'a para ulama dan waliyullah dari kalangan habaib dan masayyeeh hadrami. Seperti

⁶ Departemen Agama RI, *Mihrab*, (Jurnal Pondok Pesantren: Vol II No I, 2008), hlm.71.

Habib Umar Al Bar, Syech Ahmad Basaudan dan lainnya. Kegiatan diawali dengan membaca QS Yaasiin dan QS Al Mulk kemudian baru dimulai pembacaan Hadrah Basaudan, tidak selesai sampai disitu, kegiatan selanjutnya yaitu ceramah atau siraman rohani.⁷

Dalam perjalanannya, Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al- Busyro Sudimara mendapat sambutan positif dari masyarakat desa Sudimara dan sekitarnya, hal itu di tandai dengan antusias jama'ahnya dalam mengikuti kegiatan serta peningkatan jama'ah pada setiap bulannya,

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pengasuh Majelis Hadrah Basaudan Al Busyro yaitu ibu nyai Nur bahwa majelis Hadrah Basaudan Al- Busyro hadir untuk memberi manfaat kepada umat islam. Khususnya bagi anggota/ jama'ahnya agar jama'ahnya senantiasa kembali kepada cahaya Islam dan kecintaan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Generasi Islam harus diselamatkan dari arus zaman yang semakin menggelisahkan serta harapan kepada jama'ahnya adalah agar senantiasa istiqomah mengikuti rutinan Hadrah Basaudan hingga masa yang akan datang.⁸

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana peran majelis dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro terhadap jama'ah nya, dengan melakukan peneldsadtian yang berjudul: **Peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro dalam Pendidikan Keagamaan Jama'ah di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.**

B. Definisi Konseptual

1. Majelis Dzikir

a. Pengertian Majelis Dzikir

⁷ Hasil wawancara dengan pengasuh Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada hari Sabtu, 11 Juni 2022. Pukul 11.00 WIB.

⁸Hasil Wawancara dengan pengasuh Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada hari Sabtu, 11 Juni 2022. Pukul 11.00 WIB.

Secara etimologi kata “majelis” berasal dari kosa kata bahasa arab *jalasa* yang berarti duduk. Kata tersebut menempati *ism makan* menjadi *majlis* yang artinya tempat duduk.

Sedangkan menurut terminologi, majelis adalah sebuah pertemuan atau kumpulan banyak orang yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Majelis juga dapat berupa suatu lembaga masyarakat non pemerinah yang terdiri dari para ulama islam yang bertugas memberikan fatwa dan ada juga majelis yang merupakan milik pemerintah yaitu majelis permusyawaratan rakyat⁹

Struktur organisasi majelis merupakan organisasi masyarakat non formal yang selalu menanamkan sikap berbudi luhur, meningkatkan dan mengembangkan keterampilan jama'ahnya untuk menghilangkan kebodohan umat islam agar hidup bahagia dan selalu bertaqwa serta selalu dalam ridlo Allah SWT.

Sedangkan arti kata Dzikir menurut bahasa berasal dari kata *dhakaro* yang berarti mengingat. Dzikir menurut istilah adalah membasahi lidah dengan memuji Allah SWT. mengingat Allah SWT dengan niat untuk mensucikan hati dari segala macam penyakit hati dan memuliakan Allah SWT.

Mengenai dzikir menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah segala bentuk dzikir kepada Allah SWT yang berupa tahlil, tasbih, tahmid, takbir, hawqollah dan doa-doa yang *mat'sur* dari Rasulullah SAW¹⁰

Menurut penjelasan diatas, Jadi majelis dzikir adalah suatu tempat atau berkumpulnya banyak orang dengan maksud dan niat untuk selalu mengingat Allah SWT, mensucikan hati dari berbagai macam penyakit hati serta untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

⁹ Dep.Dik.Bud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Surakarta: Insan Kamil),2010.hlm.73.

¹⁰ Zainul Muttaqin dan Ghazali Mukri. *Do'a dan Dzikir*.(Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999),hlm.7.

b. Hadrah Basaudan Al-Busyiro

Hadrah Basaudan adalah kumpulan dzikir, ibtihal, munajat, qasidah dan tawasul Syeikh Ahmad Basaudan yang aslinya disusun oleh guru beliau Habib Umar bin Abdurrahman Albar lalu dilanjutkan oleh muridnya Syeikh Ahmad Basaudan dan kemudian disempurnakan oleh Habib Abdurrahman Almasyhur pengarang kitab *Bughyatul Mustarsyidin*. Oleh karena itu di beberapa tempat hadrah ini dikenali sebagai *Hadrah Al-Baar*.

Semua ulama tarim, Hadhramaut tahu betul bahwa Hadrah ini memiliki banyak keutamaan diantaranya sebagai wasilah/tawasul Hadrah Basaudan yang memohon rahmat, hidayah, keselamatan, kehormatan di dunia dan akhirat. Di Tarim, pengajian Hadrah Basaudan diadakan setiap hari Selasa di banyak tempat termasuk kediaman Mufti Habib Abdurrahman Almasyhur pengarang kitab *Bughyatul Mustarsyidin*.¹¹

Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro Sudimara adalah salah satu majelis yang menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan perantara melantunkan atau melafalkan kitab Hadrah Basaudan yaitu kitab syair yang berisi do'a para ulama dan waliyullah dari kalangan habaib dan masayyeah hadrami. Seperti Habib Umar Al Bar, Syekh Ahmad Basaudan dan lainnya. Kegiatan diawali dengan membaca QS Yaasiin dan QS Al Mulk kemudian baru dimulai pembacaan Hadrah Basaudan, tidak selesai sampai disitu, kegiatan selanjutnya yaitu ceramah atau siraman rohani.¹²

2. Pendidikan Keagamaan

¹¹ Hasil wawancara dengan pengasuh Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada hari Sabtu, 11 Juni 2022. Pukul 11.00 WIB.

¹² Hasil wawancara dengan pengasuh Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada hari Sabtu, 11 Juni 2022. Pukul 11.00 WIB.

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang materinya diajarkan menurut pemeluk suatu agama atau apa yang diyakininya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan keagamaan sebagai proses pembelajaran yang memiliki target dan tujuan mengoptimalkan pemahaman dan keterampilan dalam bidang ilmu agama. Sehingga seseorang memiliki kualitas yang benar-benar lengkap dan menyeluruh.¹³

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik agar mampu menerima peran-peran yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ilmu agama. Indonesia memiliki enam agama yang diakui secara nasional termasuk Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu. Namun penelitian dalam penelitian ini terbatas pada informasi yang berkaitan dengan agama Islam.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Majelis Hadrah Basaudan Al-Busyiro dalam Pendidikan Keagamaan Jama'ah di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro dalam Pendidikan Keagamaan Jama'ah di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro dalam Pendidikan Keagamaan Jama'ahnya

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis diantaranya :

¹³ M, Saekan Muchith, *Karakteristik Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Al-Hikmah. Vol 11 No 2(2015)

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi Peneliti, sebagai sumbangsih dari para ulama dan untuk menambah pemahaman keilmuan terhadap bahan penelian, dalam hal ini terkait dengan peran majelis dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro dalam Pendidikan keagamaan jama'ahnya
- b. Bagi Mahasiswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam kajian Peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan dalam Pendidikan Keagamaan Jama'ahnya

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan Bagi Jama'ah, hasil penelitian ini dapat menginspirasi, dapat menggugah mereka untuk terus aktif, bersemangat dan tetap antusias dalam mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro, sehingga dapat menjadi benteng dan penyaring hal-hal yang negatif
- b. Bagi Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang nyata mengenai perannya dalam pendidikan keagamaan.
- c. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai perkembangan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro dan mampu berpartisipasi dan berkontribusi dalam pengembangan masyarakatnya serta mendorong peningkatan ibadah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara singkat mengenai penyusunan skripsi ini, maka dalam sistematika pembahasannya diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang skripsi ini agar pembaca dapat memahami apa yang dimaksud sebelum memasuki inti pembahasan, mereka sudah memahami apa yang dimaksud dalam skripsi ini. Namun apa yang tertulis dalam pendahuluan ini

masih bersifat global, sementara itu, akan dibahas secara rinci di bab selanjutnya. Pendahuluan ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Merupakan telaah teori yang akan menjadi pijakan dalam penelitian ini yang akan membahas mengenai Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Dalam Pendidikan Keagamaan Jama'ahnya di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini membahas tentang perencanaan penelitian, lokasi dan waktu instrument penelitian.

BAB IV penelitian, penyajian data dan analisis data

BAB V Dalam bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi dimana dipaparkan kesimpulan tentang hasil penelitian secara keseluruhan dan penulis juga kemukakan saran-saran sebagai dasar refleksi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Lembaga Pendidikan

Sistem pendidikan nasional Indonesia diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang didalamnya tercantum beberapa hal antara lain adalah tentang pengertian pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang didalamnya para peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan juga negara.

Pendidikan merupakan sarana yang paling penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. kualitas sumber daya manusia akan sulit mencapai nilai maksimum tanpa adanya pelatihan. Masalah ini tercermin dari tujuan pendidikan itu sendiri. tujuan pendidikan adalah memodernisasi dan membentuk kehidupan bangsa mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu mereka yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki ilmu dan terampil, sehat jasmani rohani, memiliki kepribadian yang stabil dan mandiri serta memiliki tanggung jawab sosial dan kebangsaan.¹⁴

1. Jenis-jenis Lembaga Pendidikan

a. Lembaga Pendidikan Formal

Lembaga pendidikan formal adalah lembaga pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur, memiliki tingkatan atau berjenjang, berada dalam waktu tertentu, dari sekolah dasar hingga universitas. Selain program pendidikan akademik umum, pendidikan formal juga

¹⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.144.

mencakup berbagai program khusus serta lembaga yang digunakan untuk berbagai macam pelatihan teknis dan profesional.

Sekolah merupakan istilah yang banyak digunakan di dunia pendidikan. Sekolah adalah tempat berprosesnya suatu pembelajaran terstruktur dan sesuai dengan tingkatan/jenjang serta pada waktu tertentu. Sekolah merupakan salah satu pusat pendidikan unggulan, proses pembelajaran didalamnya diharapkan dapat mencerdaskan dan mengembangkan kehidupan anak bangsa seutuhnya. Definisi lain dari sekolah dapat diuraikan sebagai pendidikan yang diperoleh seseorang di suatu tempat yang secara teratur, berjenjang, sistematis, serta dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat.

Lembaga pendidikan formal menitikberatkan pada pengembangan manusia Indonesia seutuhnya di dalam kegiatan pembelajarannya. Sedangkan lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan formal antara lain: Taman Kanak-kanak (TK), Roudlotul Athfal (RA), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Perguruan Tinggi yang meliputi Sekolah Tinggi, Akademi, Institute dan Universitas.¹⁵

b. Lembaga Pendidikan Non Formal

Lembaga Pendidikan Non Formal adalah lembaga pendidikan yang umumnya diselenggarakan di luar pendidikan sekolah yang secara potensial dapat membantu dan menggantikan pendidikan formal dalam aspek-aspek tertentu, seperti pendidikan dasar atau keterampilan kejuruan khusus.

¹⁵ Ibrahim, Bafadhol, *Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 06 No. 11. (2017)

Pendidikan masyarakat merupakan suatu gagasan yang berupa konsep, temuan penelitian, dan pelaksanaan pembangunan masyarakat. Sedangkan lingkungan adalah kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan dan perkembangan atau proses kehidupan kita, lingkungan mencakup tempat, keadaan iklim, tanah, kebudayaan, kelompok hidup masyarakat

Masyarakat dalam kaitannya dengan pendidikan adalah lingkungan ketiga setelah keluarga dan masyarakat. Pendidikan yang dialami masyarakat telah dimulai sejak masa kanak-kanak setelah lepas dari asuhan keluarga untuk beberapa waktu dan berada diluar pendidikan sekolah. Pendidikan dalam masyarakat banyak sekali model dan variasinya yang mencakup semua bidang baik itu membentuk kebiasaan, sikap dan minat maupun kesusilaan dan keagamaan. Lembaga pendidikan dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1989 dijelaskan tentang jalur pendidikan luar sekolah ini bersifat fungsional dan praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja siswa yang akan berguna untuk menaikkan level hidupnya.

Pada umumnya, pendidikan non formal dapat dijumpai dalam masyarakat yang diterapkan secara fleksibel tidak terikat secara ketat terhadap peraturan-peraturan, misalnya dibidang pendidikan yang bersifat kursus, pelatihan tentang sistem organisasi, kegiatan remaja masjid, ceramah, pesantren kilat dan kegiatan pengajian Al-Qur'an bersama teman-teman dirumah, semuanya merupakan bentuk dari pendidikan non formal meskipun terdapat perbedaan pendapat terhadap konsep lembaga pendidikan formal, para ahli pada dasarnya memiliki pandangan yang sama yaitu pendidikan yang sengaja dilakukan diluar sistem sekolah.

Lembaga pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan yang ditujukan bagi warganegara yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada tingkat tertentu dalam pendidikan formal, yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal saat ini semakin berkembang karena semakin banyak dibutuhkannya keterampilan pada setiap orang untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Adapun program pendidikan non formal yang disetarakan dengan pendidikan formal misalnya, pelaksanaan paket A, paket B, lalu ada juga lembaga pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat seperti LSM keagamaan, sosial, seni, olahraga, dan kepramukaan.

c. Lembaga Pendidikan Informal

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang ruang lingkupnya lebih terarah pada keluarga dan masyarakat. Pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama dan utama. Pendidikan pertama ini dapat dipandang sebagai peletak pondasi pengembangan-pengembangan berikutnya. Adapun istilah pendidikan utama dikarenakan adanya pengembangan tersebut.¹⁶

Adapun pendidikan yang terdapat dalam masyarakat diantaranya adalah masjid, pesantren, kepramukaan, perkumpulan-perkumpulan olahraga, perkumpulan-perkumpulan pemuda-pemudi,

¹⁶ Ibrahim, Bafadhol, *Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 06 No. 11. (2017)

kesempatan-kesempatan berjama'ah seperti hari jum'at, tabligh, koperasi dan perkumpulan-perkumpulan keagamaan. Terdapat banyak lembaga pendidikan dalam masyarakat, namun yang cukup berperan besar dalam pelaksanaan pendidikan Islam di masyarakat adalah pesantren dan masjid.

Berdasarkan penjelasan diatas, Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro termasuk kedalam jenis pendidikan informal karena pelaksanaannya yang berada dalam dingkup masyarakat dan berada dimasjid dalam kegiatan-kegiatannya.

B. Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro

a. Pengertian Majelis Dzikir

Menurut bahasa, Dzikir berasal dari kata *dzakara*, *yadzkur*, *dzukr/dzikir* yang berarti perbuatan dengan lisan seperti menyebut, menuturkan, mengatakan, dan dengan hati seperti mengingat dan menyebut. Kemudian ada yang beranggapan bahwa *dzukr (bidlammi)* merupakan pekerjaan hati dan lisan. Lalu ada juga yang mengklaim bahwa dzikir (*bilkasri*) dapat diartikan khusus pekerjaan lisan. Pada saat yang sama, terminology dzikir tidak memerlukan banyak pemahaman dengan makna asli *lughawi*. Bahkan kamus-kamus modern seperti Al-Munawwir, Al- Munjid dan lainnya juga menggunakan kata *adz-dzikr* yang berarti bertasbih, mengagungkan Allah SWT dan lain-lain.¹⁷

Dzikir secara harfiah berarti ingat atau mengingat, pengertian dzikir terbagi menjadi dua bagian, yaitu dzikir dalam arti yang pertama adalah segala bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Sedangkan arti yang kedua ialah hadirnya hati seseorang kepada Allah SWT.

¹⁷ Joko, S. Kahhar & Gilang, Cita Madinah, *Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir* (Yogyakarta: Sajadah_Press, 2007), hlm.1.

Dzikir merupakan amalan yang paling utama untuk keridlaan Allah SWT. Dzikir adalah panji Islam, pembersih hati, intisari ilmu agama, pelindung dari sifat munafik, ibadah yang paling mulia, kunci ketentraman sebagai inti kebahagiaan, karena melalui dzikir hati manusia hanya terhubung kepada Allah SWT dan kunci semua keberhasilan, bentuk penglihatan ini diberikan kepada orang yang selalu menjaga (muraqqabah), bertafaqur (*fiqr*), bersiap diri (*iqbal*) untuk kehidupan akhirat.¹⁸

Dzikir sebagai sarana untuk taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah SWT. Selain itu ia juga merupakan bagian dari bentuk do'a yang dilakukan dengan penuh khusyu' dan penuh kerendahan hati dihadapan Allah SWT yang dianggap sebagai bentuk dzikir. Oleh karena itu, dzikir dan do'a merupakan dua hal yang selamanya tidak akan pernah dapat terpisahkan, dzikir dan do'a merupakan mata dua mata uang yang memiliki nilai yang tak tergantikan antara satu dengan lainnya.

Dalam Al-Qur'an, dzikir memiliki arti yaitu membangkitkan daya ingatan,...” dengan mengingat Allah (Dzikrullah, hati orang-orang menjadi tenang)”.¹⁹

Majelis berasal dari kata *jalasa-yajlisu-julusan-wa majlisan* yang berarti “duduk” sehingga makna dari kata majelis adalah tempat duduk.²⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian Majelis adalah “perkumpulan atau pertemuan banyak orang atau bangunan tempat orang berkumpul”.

Menurut pendapat Al-Ghazali, Majelis Dzikir adalah *Tadabbur* Al-Qur'an, mempelajari agama dan menghitung-hitung nikmat yang telah

¹⁸ Syeikh, Muhammad Hisyam Kabbani, *Energi Dzikir dan Sholawat* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 1998), hlm.11.

¹⁹ Amin, Syukur, *Kuberserah* (Bandung: Hikmah, 2007), hlm.99.

²⁰ Ahmad, Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2005), hlm.202.

Allah SWT berikan kepada kita. Ketahuilah bahwa Majelis Dzikir yang dimaksud dalam Islam bukanlah mejelis tempat sekumpulan orang yang melakukan dzikir secara bersama-sama (dzikir berjama'ah). Majelis Dzikir yang oleh Rasulullah SAW disebut sebagai taman-taman surga adalah majelis ilmu yang mengajarkan *tauhid*, *aqidah* yang benar, ibadah sesuai sunnah Rasulullah SAW, *muamalah* dan lainnya, yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.²¹

Pada jurnal Tadbir karya Nur Ahmad dijelaskan bahwa Majelis Dzikir yaitu suatu perkumpulan yang didedikasikan untuk mengingat Allah SWT. Majelis Dzikir adalah suatu tempat/perkumpulan orang-orang yang melantunkan dan mengucapkan kalimat-kalimat Allah SWT. Majelis Dzikir juga merupakan sebab turunnya keberkahan dari Allah SWT.²²

Adapun fungsi dari Majelis Ilmu ialah: (1) Sebagai lembaga pendidikan nonformal Islam berupa pengajian; (2) Sebagai tempat mengembangkan wawasan perjuangan Islam; (3) Sebagai majelis tempat pembinaan aqidah, akhlak, dan ibadah (4) Sebagai tempat meningkatkan administrasi amaliyah seperti zakat, infaq, dan shadaqah.

Sampai saat ini, fungsi dari Majelis Ilmu dalam memajukan kegiatan keagamaan antara lain: (1) Melakukan ibadah rutin dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat, dzikir, berdo'a, membaca Al-Qur'an, dan lain-lain; (2) Melakukan ibadah sosial seperti mengasuh anak yatim, memberi kepada fakir miskin, membayar zakat, infaq, membantu sesama dan lain-lain; (3) Mempraktekkan kebajikan seperti kejujuran, keadilan, menghormati orang lain, kebaikan kepada tetangga, sopan santun, menjaga keharmonisan keluarga, kerja keras, memaafkan kesalahan orang, dan lain-lain.

²¹ Syeikh, Muhammad Hisyam, *Energi Dzikir dan Sholawat*, (Jakarta: PT Serambi Semesta, 2005), hlm.11

²² Nur, Ahmad, *Managemen Dakwah Majelis Dzikir di Desa Ngemplik Wetan Karanganyar Demak*. Jurnal Tadbir, Vol. 1 No. 2, (2016)

1. Keutamaan Dzikir

- a. Tidak Mudah Terpengaruh Terhadap Kenikmatan Dunia yang Melenakan

kehidupan di dunia hanyalah sementara, begitupun dengan hal-hal yang dicapai di kehidupan dunia. Segala kesenangan dan kenikmatan dunia bisa melenakan jika tidak menyikapinya dengan bijak. Dengan hati yang jernih dan selalu mengingat Allah SWT melalui dzikir, maka kenikmatan duniawi itu bisa menjadi perantara kebahagiaan idunia dan akhirat.²³

- b. Memberi Kedamaian Hati dan Jiwa

Semua kecemasan dan kegundahan berasal dari bagaimana hati bereaksi terhadap kenyataan. Jika hati lemah dan tidak mampu menanggung beban hidup, kemungkinan suasana resah dan gelisah dalam artian tidak tenang akan muncul. Tetidaktenangan juga bisa muncul akibat tindakan dosa. Seperti dalam hati itu seperti cermin dan dosa adalah debu. Semakin berdosa perbuatannya, semakin banyak debu yang menumpuk menutupi cermin. Maka untuk ketenangan hati jiwa, dan raga, kita dianjurkan untuk memperbanyak nilai dzikir

- c. Tidak Mudah Menyerah dan Putus Asa

Punya masalah yang dihadapi didunia ini sebenarnya untuk mengukir level keimanan seseorang. Bagi mereka yang tidak kuat menahan masalah tersebut, seringkali berujung pada keputusan. Padahal menyerah adalah perbuatan yang dilarang dalam Islam.

2. Bentuk-bentuk Dzikir

Dalam kitab Hikam karangannya, seorang sufi, Ibnu Atha' membagi dzikir menjadi tiga bentuk diantaranya:²⁴

²³ Samsul, Amin Ghofur, *Rahasia Dzikir dan Do'a*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2010), hlm.143-147.

²⁴ Ensiklopedi Islam, Jilid 6 (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Houve), hlm.332.

a. Dzikir Jali

Dzikir Jali adalah suatu perbuatan mengingat Allah SWT. Dalam bentuk lisan yang mengandung makna pujian, ungkapan syukur dan do'a kepada Allah SWT yang lebih menampilkan suara yang jelas untuk membimbing intuisi. Mulanya, dzikir diucapkan secara lisan, mungkin tanpa dibarengi ingatan hati. Hal ini mendorong hatinya agar ikut bertutur lisan.

Dzikir lisan merupakan taraf dzikir tingkat dasar. Ucapan lisan akan membimbing hati, untuk selalu mengingat Allah SWT. Setelah terbiasa berdzikir, maka otomatis hati seseorang akan teringat. Mengingat Tuhan didalam hati berarti mengingat tanpa menyebutkan atau mengucapkan apapun. Dzikir seperti itu juga merupakan perintah Allah SWT dan seseorang dalam posisi ini selalu ingat kepada-Nya.²⁵

b. Dzikir Khafi

Dzikir Khafi adalah dzikir yang dibacakan secara khusyuk dengan renungan hati, baik dzikir lisan yang disertai maupun tidak. Orang-orang yang mampu berdzikir dengan cara ini merasa didalam hatinya selalu memiliki hubungan dengan Allah SWT didalam hati mereka. Ia selalu merasakan kehadiran Allah SWT kapanpun dan dimanapun. Ada pepatah didunia sufi, ketika melihat suatu benda apa saja, ia bukan melihat benda itu, melainkan melihat Allah SWT, artinya benda itu bukanlah Allah SWT melainkan penglihatan hatinya menembus jauh melampaui matanya. Ia tidak hanya melihat objek, tetapi juga memahami keberadaan Sang Pencipta yang menciptakan objek tersebut.

c. Dzikir Haqiqi

²⁵ Amin, Syukur, *Kuberserah* (Bandung: Hikmah, 2007), hlm.102.

Dzikir Haqiqi adalah dzikir yang dilakukan pada seluruh jiwa, raga, lahiriah, bathiniah, kapanpun dan dimanapun berada, memperkokoh upaya melindungi seluruh jiwa raga dari larangan Allah SWT, melaukan apa yang menjadi perintah-Nya, selain itu, tiada yang diingat selain Allah SWT. Untuk mencapai tingkatan dzikir ini, seseorang harus menjalani latihan tingkatan dzikir *jalil* dan *khafi*.

3. Manfaat Dzikir

Dzikir adalah salah satu wujud ibadah makhluk kepada Allah SWT dengan cara mengingatnya. Salah satu manfaat dzikir adalah untuk menarik energy positif dan atau energy dzikir yang tersebar diudara, sehingga energy dzikir dapat masuk dan beredar keseluruh tubuh orang yang berdzikir. Manfaat utama energy dzikir dalm tubuh adalah untuk menyeimbangan suhu tubuh sehingga tercipta suasana jiwa yang tenang, damai dan terkendali.²⁶

Dengan berdzikir akan membentuk kerohanian seseorang, karena dalam kenyataannya yang terjadi sekarang banyak orang yang memilih kegiatan jasmani dibanding kegiatan rohani, karena santapan rohani diperlukan untuk membentuk kepribadian yang harmonis salah satunya dengan menciptakan ketenangan dan kesejukan dihati melalui dzikir.

Berdzikir dalam suasana hening dan tenang akan dapat merasakan kehadiran Allah SWT. Dengan iman yang demikian, seseorang optimis saat berdzikir dan do'a. Optimisme ini dipupuk dengan baik untuk menciptakan pikiran yang positif. Pemupukan dapat dilakukan melalui ritual berdzikir. Islam mengajarkan untuk berdzikir setelah sholat, terutama pada waktu pagi dan di sepertiga malam. Pembiasaan ini mempengaruhi jiwa pelakunya dan kemudian memperkuat rasa takut kepada Allah SWT yang memberi petunjuk kesabaran. Dengan berdzikir

²⁶ Amin, Syukur, *Kuberserah* (Bandung: Hikmah, 2007), hlm.101.

menjadikan pelakunya mawas diri, hati menjadi tenang dan kualitas hidupnya lebih berarti.²⁷

4. Keutamaan Menghadiri Majelis Dzikir

Keutamaan meghadiri majelis dzikir adalah seseorang kan mendapatkan rahmat, damai sejahtera dan Allah SWT akan menyebutnya dan nama semua orang yang dekat dengannya dan akan dikelilingi oleh para malaikat. Betapa pentingnya berdzikir. Untuk itu, jika kita ingin meraih keutamaan yang dijanjikan oleh Allah SWT, kita harus rajin berdzikit dan menghadiri majelis-majelis dzikir.

Menurut Qurthubi, Yang disebut majelis dzikir adalah majelis ilmu dan peringatan yaitu majelis yang dimana-mana disebut-sebut firman-firman Allah SWT dan sunnah-sunnah Rasul-Nya, termasuk juga penyampaian mengenai berita-berita orang-orang sholeh golongan salaf, ucapan-ucapan ulama terdahulu yang zuhud, terbebas dari bid'ah dan hal-hal yang dibuat-buat, bersih dari maksud-maksud jelek dan nafsu serakah.

Dari Abu Hurairah, r.a., ia berkata: Bersabda Rasulullah SAW: “Tidaklah duduk suatu kaum dalam suatu majelis. Yang didalamnya mengingat Allah, melainkan mereka dikelilingi malaikat dan diturunkan rahmat bagi mereka. Allah mencatatkan mereka terhadap orang yang dekat disisinya”. (HR. Imam Muslim).²⁸

5. Hadrah Basaudan Al-Busyro

Hadrah Basaudan adalah kumpulan dzikir, ibtihal, munajat, qosidah dan tawasul karya Syeikh Abdullah Basaudan yang awalnya disusun oleh guru Habib Umar bin Abdurrahman Albar lalu dilanjutkan oleh muridnya Syeikh Abdullah bin Ahmad Basaudan yang kemudian disempurnakan oleh Habib Abdurrahman Al-Masyhur pengarang kitab *Bughyatul*

²⁷ Kusdiati, S., Ma'arif, B.S., & Rahayu, M.S. *Hubungan Antara Intensitas Dzikir dengan Kecerdasan Emosional*. MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan. Vol. 28. No. 1 (2012)

²⁸ Moch, Machfuddin Aladip, *Terjemah Bulughul Marom* (Semarang: PT Karya Toha Putra), hlm.786.

Mustarsyidin. Oleh karena itu, disebagian tempat dikenal dengan *hadrah Al-Bar*.

Hadrah Basaudan mungkin merupakan fenomena yang baru dikalangan umat Islam di Nusantara. Tradisi ini berasal dari Hadhramaut, di Selatan Yaman sekitar dua abad yang lalu. Sama halnya dengan maulid atau burdah, Hadrah Basaudan sarat dengan qosidah-qosidah yang isinya memuji Nabi Muhammad SAW, do'a-do'a dan tawasul orang-orang shaleh. Sementara burdah biasanya dibacakan pada malam jum'at atau hari jum'atnya, maka Hadrah Basaudan dikhususkan pada setiap selasa pagi dan sore.

Di Tarim, Hadhramaut setiap selasa selalu ada majelis-majelis dimana hadrah basaudan dibacakan dibanyak tempat diantaranya di Rubath Tarim, di kediaman Habib Abdurrahman Al-Masyhur pengarang *Bughyatul Mustarsyidin*, di kubah Al-Habib Abu Bakar Basymeleh Zambal, Habib Abdullah bin Syeikh Alaydrus di madrasah, masjid-masjid bahkan rumah penduduk. Para ulama Tarim, Hadhramaut ini tahu betul bahwa hadrah ini memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai wasilah/perantara hadrah basaudan untuk memohon rahmat, hidayah, keselamatan dan kejayaan didunia dan akhirat kepada Allah SWT. Sekarang hadrah basaudan sudah berkembang dan menyebar keseluruh dunia.

Hadrah berarti hadir, jadi ketika hati kita hadir kita menyebut asma Allah SWT. maka itu artinya kita telah memasuki suatu dimensi yang sering disebut *Hadratillah*. Yaitu merasa dekat dengan Allah SWT sehingga selalu merasa dalam kendali dan lindungan Allah SWT. Dengan perantara hadrah basaudan ini, akan mendapatkan keberkahan dan ketentraman hati.

Mengenai arti kata *hadrah*, Habib Muhammad bin Ali Masyhur menjelaskan bahwa *hadrah* berarti hadir. ketika hati kita hadir menyebut

Asma Allah SWT, maka berarti kita telah mencapai Hadratillah. Jika hati kita tidak disana, maka kita tidak bisa memasukinya. Bahkan mereka yang bisa menghadiri Hadrah Basaudan telah mendapatkan undangan khusus dari Allah SWT, Allah SWT telah mengundang mereka dengan menggerakkan hati mereka untuk menikmati jamuan-Nya. Tentunya kita akan mengundang orang-orang terdekat apalagi jika kita ingin mengadakan pesta yang spesial.

Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro adalah majelis dzikir yang merupakan sarana *taqarrub* atau akses kepada Allah SWT melalui perantara melantunkan atau melafalkan kitab Hadrah Basaudan, sebuah kitab syair yang berisi do'a para ulama dan *waliyullah masayyeeh* hadrami, seperti Habib Umar Al-Baar, Syeikh Abdullah Basaudan dan lainnya, kegiatan diawali dengan membaca surah Al-Qur'an seperti QS Yaa-siin dan QS Al-Mulk yang kemudian baru dimulai pembacaan kitab hadrah basaudan, tidak selesai sampai disitu, kemudian kegiatan selanjutnya adalah tausiyah atau ceramah²⁹

Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro adalah Majelis Dzikir yang tidak pernah lelah mengajarkan akhlak yang baik, serta selalu mengajak untuk mencintai Allah dan Rasulullah. Melalui media Hadrah Basaudan, majelis ini berhasil merebut hati seluruh jama'ah yang menghadiri majelis ini.³⁰

Adapun Al-Busyiro adalah nama majelis dzikir hadrah basaudan yang dipimpin oleh Syarifah Nafisah Robiyatul Adawiyah. Dengan adanya Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro ini dapat mempererat tali silaturahmi antar jama'ahnya, selain itu kegiatan di sediakan snack

²⁹ Wawancara Dengan Pengasuh Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada Tanggal 11 Juni 2021 Pukul 11.00 WIB.

³⁰ ³⁰ Wawancara Dengan Pengasuh Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada Tanggal 11 Juni 2021 Pukul 11.00 WIB.

air mineral yang mengandung keberkahan. Setelah selesai dilanjutkan dengan sholat berjama'ah.

C. Pendidikan Keagamaan

1. Pengertian Pendidikan Keagamaan

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata *paedagogie* dari bahasa Yunani terdiri dari kata *pais* yang berarti membimbing dan *again* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak.

Secara bahasa pengertian pendidikan berarti pengajaran yang diberikan guru kepada siswa (anak-anak), mengajar, memberikan koreksi moral dan pelatihan intelektual. Bimbingan kepada anak dapat diterapkan tidak hanya dalam pendidikan formal yang diselenggarakan negara, tetapi peran keluarga dan masyarakat dapat menjadi lembaga terdepan yang mampu memajukan pemahaman dan pengetahuan.

Menurut Edgar Dalle dalam Jurnal Pendidikan Islam karya Aas Siti Sholichah menyebutkan, pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang, yang sejalan dengan peran keluarga dan masyarakat dalam melakukan penyuluhan informasi.³¹ Pendidikan yang dibutuhkan masyarakat, tidak hanya pendidikan umum tetapi juga pendidikan agama Islam, yang merupakan pilar utama dalam pembentukan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehat lahir dan batin.

Pendidikan adalah saling menyesuaikan antara manusia dan alam, dengan sesama manusia, atau juga pengembangan dan perbaikan yang

³¹ Aas, Siti Sholichah, *Teori-teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an* (Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam) Vol. 07 No. 1 (2018)

teratur dari segala kemungkinan. Baik moral, intelektual, dan fisik seseorang Oleh dan untuk kepentingan pribadi dan masyarakatnya, yang ditujukan hubungannya sebagai tujuan akhir dengan Allah SWT.³²

Pendidikan menurut M. Athiyah Al-Abrasyi, sebagaimana disebutkan oleh Mahmud Yunus, bahwa pendidikan adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah airnya, tegap jasmaninya, sempurna budi pekerti atau akhlaknya, teratur pikirannya, halus perasaannya, bertolong-tolongan dengan orang lain, manis tuturnya baik dengan lisan maupun tulisan.³³

Pendidikan yang baik memerlukan pengajaran dan tuntunan dari nilai-nilai Agama. Nilai-nilai tersebut diharapkan mampu memberikan pengertian dan membentuk pribadi-pribadi yang berperilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari, membudayakan akhlak dan jiwa peserta didik, menanamkan keutamaan, membiasakan kesantunan, mempersiapkan hidup yang bersih, ikhlas dan jujur.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan Keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan mengenai ajaran agama atau ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.³⁴

Pendidikan keagamaan merupakan suatu bentuk proses pembelajaran dan latihan yang mengarah kedalam hal yang berkaitan dengan ibadah seperti sholat, do'a, membaca Al-Qur'an, membaca atau menghafal surat-surat pendek, sholat berjama'ah dan juga kegiatan keagamaan lainnya. Oleh karena itu, pendidikan keagamaan dapat

³² Sita, Acetylena, *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara*, (Malang: Katalog Dalam Terbitan, 2018), hlm.8.

³³ Mahmud, Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1990), hlm.13.

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.1997.

dikatakan sebagai proses pembelajaran yang memiliki kualitas yang utuh dan komprehensif.³⁵

Pendidikan keagamaan harus dibiasakan diajarkan sedini mungkin, untuk menciptakan kegembiraan dan keikhlasan tanpa ada paksaan untuk beribadah. Dalam hal ini juga implementasi pendidikan keagamaan tentang moralitas (hubungan antara manusia dengan manusia) yang sesuai dengan ajaran agama, merupakan hal yang fundamental dan lebih penting dari kata-kata penjelas. Dalam hal ini perlu dilakukan latihan secara langsung, mempraktekkan melalui contoh orang tua dan guru.³⁶

Pendidikan Islam merupakan sebuah upaya untuk memelihara dan mengembangkan potensi kecenderungan yang menjadikan manusia berperilaku terpuji yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Umat perlu diajarkan nilai-nilai ajaran Islam sarana mewujudkan kehidupan, menghadirkan Tuhan-Nya, mengenal hukum-hukum Islam, mengetahui sejarah Islam masa lalu, dan mewujudkan norma, tata karma (akhlak), atau amaliah yang sesuai dengan ajaran agama.³⁷

Masyarakat Islam tidak akan menghayati dan mengamalkan syari'at Islam jika hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pengajaran. Nabi mengajak manusia untuk beriman dan beramal sholeh serta mengikuti akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam melalui berbagai metode dan pendekatan. Dari satu sudut pandang, kita melihat bahwa tujuan pendidikan Islam itu lebih kepada perbaikan sikap dan mental yang diwujudkan dalam perbuatan, untuk kemaslahatan diri sendiri dan orang lain. Di sisi lain, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Pendidikan Islam tidak memisahkan antara

³⁵ M. Saekan, Muchith, *Karakteristik Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Al-Hikmah. Vol II No. 2 (2015)

³⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 75.

³⁷ Heni, Mustaghfiroh & Ashif, Az Zafi., *Membina Sikap Keagamaan pada Peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam*, Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 17. No. 2 (2020)

iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam mengandung ajaran tentang sikap dan perilaku laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan kehidupan masyarakat, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat. Pendidikan Islam tidak hanya mengarahkan pada pertumbuhan kualitas kecerdasan, akan tetapi pendidikan Islam juga harus menciptakan proses pendidikan sepanjang hayat yang berarti memberikan kesejahteraan bagi diri dan orang lain. Semula orang yang bertanggung jawab atas pendidikan adalah para Nabi dan Rasul, kemudian para Ulama dan cerdik pandailah yang menjadi penerus tugas dan kewajiban mereka.³⁸

Menurut Al-Nahrawi dalam jurnal EKSIS yang berjudul Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam- Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi milik H. Abdul Rahman pada tahun 2012 memberikan pengertian pendidikan Islam bahwa pendidikan Islam sebagai pengaturan pribadi dan masyarakat sehingga mampu memeluk Islam secara logis dan dalam artian sesuai dengan kehidupan individu maupun masyarakat, yang juga disampaikan oleh Muhammad Fadhil Al-Jamaly dalam jurnal yang sama dimana pendidikan Islam diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan, mengajak serta mendorong peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan mulia. Lalu kemudian diharapkan akan membentuk pribadi yang lebih sempurna baik itu potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.

2. Tujuan Pendidikan Keagamaan

Tujuan ialah suatu yang diharapkan setelah berakhirnya usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang melalui tahapan dan tingkatan, tujuannya tetap dan statis

³⁸ Zakiah, Daradjat., dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 13 (Jakarta: Bumi Aksara 2017), hlm.28.

tetapi merupakan totalitas kepribadian seseorang dalam kaitannya dengan kehidupannya.

Tujuan Pendidikan Keagamaan adalah untuk membentuk peserta didik yang dapat memahami dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan kritis, dinamis, kreatif, dan inovatif, dan berakhlak mulia.³⁹

Pendidikan agama harus ditanamkan anak sejak dini. Tujuan Pendidikan agama ini adalah untuk mendorong keimanan anak kepada Tuhan dan membiasakan diri untuk memenuhi dan menjunjung tinggi nilai-nilai aturan agama. Tingkah laku dan perbuatan seseorang dipengaruhi oleh kepribadiannya, yang dibentuk oleh pengalaman-pengalaman yang dimilikinya sejak lahir. Untuk mengembangkan kepribadian anak yang baik, orang tua dan guru harus membina kepribadian anak menjadi pribadi yang sehat dan kuat, yaitu dengan menjadi teladan yang baik, memberi contoh yang baik, nilai moral yang tinggi, dan cara yang sesuai dengan ajaran agama. Semua hal tersebut dapat membentuk kepribadiannya.⁴⁰

Namun Pendidikan agama di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal di lembaga pendidikan juga akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun sejauh ini, efek ini sebenarnya tergantung pada beberapa faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Hal ini karena pendidikan agama pada dasarnya merupakan pendidikan yang bernilai.⁴¹

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang memiliki visi untuk berbakti kepada Tuhan Sang Pencipta manusia dan

³⁹ Dede, Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah* (Depok: Kencana, 2017), hlm.41.

⁴⁰ Yusak, Burhanuddin, *Kesehatan Mental Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKKI* (Bandung Pusaka Setia, 1999), hlm.92.

⁴¹ Sri, Rejeki, *Dimensi Psikoterapi Dalam Suluk Ling-lung Sunan Kalijaga*. (Semarang: Uin Walisongo, 2010), hlm.66.

pewaris Nabi. Membentuk Insan kamil, yang disini maksudnya adalah manusia yang sempurna, yang bukan berarti tanpa adanya kekurangan ataupun menyaingi Dzat Allah Yang Maha Sempurna.⁴² Pendidikan Islam itu diharapkan mampu menghasilkan manusia yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam hubungannya dengan Allah SWT dan sesamanya, akan semakin memberi manfaat dari alam semesta ini untuk memberi manfaat untuk kepentingan hidup didunia dan akhirat.

Menurut Abdul Fattah Jalal dalam buku *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* karya Ahmad Tafsir, Tujuan umum pendidikan Islam ialah menjadi hamba Allah SWT. (Q.S. Dzariyat: 50)

Manusia memiliki kecenderungan yang mulia disebut juga kecenderungan untuk beribadah, berdasarkan hal tersebut, manusia memahami dirinya sebagai makhluk yang bergantung dan ingin lebih dekat kepada realitas yang disucikan dan dimuliakannya. Manusia menyampaikan ketidakberdayaannya kepada Tuhan, dengan cara menjalankan kewajiban ibadah sebagai seorang hamba, baik ibadah *mahdloh* (langsung) yang dapat berupa dzikir dan membenamkan diri dalam lafadz yang dibacakan selama majelis dzikir ataupun ibadah *ghoiru mahdloh* (tidak langsung) yaitu dapat berupa pertemuan mereka dengan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui majelis dzikir. Dari situ diantara mereka dapat terjalin persaudaraan dan meningkatkan silaturrahi, menjadikan mereka semakin akrab.⁴³

Ibadah adalah cara hidup yang mencakup semua aspek kehidupan dan segala sesuatu yang dilakukan seseorang baik berupa perkataan,

⁴² Abdul, Mujib & Yusuf, Mudzakkar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm.83.

⁴³ Musthofa, Al Makky, *MAJELIS DZIKIR: Antara Sadar Spiritual dan Praktek Budaya Massa* (Malang: Program Pascasarjana (PBA) UIN Maulana Malik Ibrahim)

perbuatan, pikiran, perasaan, yang berhubungan dengan Allah SWT. Dalam kerangka ini maka tujuan pendidikan adalah mempersiapkan manusia untuk ibadah tersebut.

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. memiliki akhlak yang mulia, serta memiliki pengetahuan yang memadai tentang sumber-sumber ajaran dan prinsip-prinsip Islam lainnya. Pada saat yang sama, pendidikan Islam dapat sebagai sarana untuk mempelajari berbagai bidang ilmu lainnya untuk memperkuat pembentukan karakter dan pengetahuan.

Tujuan Pendidikan Keagamaan adalah membentuk peserta didik yang memahami dan mengamalkan ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama yang memiliki pandangan luas, kritis, inovatif, dan dinamis terhadap kehidupan yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Tujuan Pendidikan Islam diarahkan dalam rangka menjadikan manusia sebagai hamba Allah SWT dan sebagai pemimpin yang mampu menunaikan tugas-tugas kehidupan dimuka bumi ini, mampu beribadah sebagai hamba Allah SWT, mampu berakhlak mulia dan mampu berkembang untuk segenap potensi kehidupannya. Dalam perjalanan hidupnya, manusia pada dasarnya mengemban amanah, tugas, kewajiban dan tanggung jawab yang diberikan oleh Allah SWT pada manusia untuk mentaati, menjaga dan merawatnya dengan sebaik-baiknya. Adapun tugas manusia sebagai hamba Allah SWT merupakan implementasi dari mengemban amanah dalam arti memelihara suatu tugas, kewajiban dari Allah SWT yang harus ditaati, misalnya pada kalimat *Laa Ilaha illallah* atau *ma'rifat* kepada Allah SWT. sedangkan pemimpin di muka bumi ini adalah pemenuhan amanah untuk memelihara, memanfaatkan atau

mengoptimalkan potensi dasar manusia untuk menjaga keadilan, kemakmuran dan kebahagiaan seseorang.⁴⁴

Begitu pentingnya Islam memberikan ruang kepada setiap orang menyenjam pendidikan, karena dengan ilmu dan pendidikan yang baik, seseorang dapat menguasai alam dan menciptakan teknologi yang tidak dapat diciptakan oleh makhluk lain dan dengan bantuan ilmu pengetahuan, seseorang dapat menjadi makhluk paling sempurna. Menurut tujuan hidup manusia, tujuan pendidikan menurut Al-Ghazali adalah menjadi insan purna yang mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjadi insan purna yang bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat.

3. Prinsip Pendidikan Keagamaan

Pendidikan keagamaan meliputi aspek Tauhid, Akhlak dan Ibadah

a. Aqidah (Tauhid)

Esensi pengalaman beragama dalam Islam adalah syahadat dan merupakan pengakuan iman seseorang akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa yang menempati posisi sentral sehingga ia menjadi indikator akan keislaman seseorang. Kehadiran Tuhan mengisi kesadaran setiap muslim setiap saat dan merupakan suatu obsesi yang agung.⁴⁵

Dalam Islam, Aqidah (tauhid) merupakan kedudukan yang sangat sentral dan penting. Aqidah bukan hanya sebagai sumber pemikiran, sikap dan perilaku, tetapi juga syarat penting diterima dan ditolaknya suatu amal. Aqidah yang benar akan meningkatkan ketulusan dan semangat baru, serta mendorong kita untuk lebih produktif dalam hal-hal positif. Adapun sebaliknya, aqidah yang salah tidak hanya

⁴⁴ Muhaimin, & Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT . Remaja Rosda Karya, 2004),hlm.19-21.

⁴⁵ Amin, Syukur, Abdul Djamil,dkk., *Islam Agama Santun*, (Semarang: RaSAIL Media Group,2011),hlm.39.

melemahkan imajinasi dan membekukan inisiatif, tetapi juga meniadakan semua perbuatan baik.

Aqidah (tauhid) adalah menyatakan keesaan sesuatu dan dan menyadari sepenuhnya keesaan-Nya. Karena Tuhan itu satu, tidak ada sekutu dalam Zat dan Sifat-sifanya, tanpa ada yang menyamai, tanpa ada sekutu dalam tindakan-tindakan-Nya, dan karena para ahli tauhid (muwahiddun) mengakui bahwa Dia demikian, pengetahuan mereka tentang keesaan disebut tauhid (pengesaan).

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata *'aqoda*, *ya'qidu*, *'aqdan*, *aqidatan* yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedangkan secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan, keyakinan yang tumbuh dari hati. Aqidah secara bahasa berarti ikatan dan secara istilah berarti landasan yang mengikat, oleh sebab itu, ilmu tauhid disebut juga ilmu *aqaid* yang berarti ilmu yang mengikat.⁴⁶

Aqidah memiliki peranan penting dalam membangun agama Islam. Sehingga ia menjadi dasar aqidah Islam, jika dasar aqidahnya kuat, maka bangunan keIslamannya tidak akan goyah oleh serangan apapun. Ajaran Islam berusaha membebaskan manusia dari cengkraman penyakit mental, spiritual dan stagnansi pemikiran, serta mengatur perilaku, tindak tanduk manusia sedemikian rupa sehingga tidak terjerumus kedalam hal-hal yang buruk, sehingga tercapailah kesejahteraan dan kebahagiaan hidup.

Aqidah bersumber dari Al-Qur'an, dimana Al-Qur'an merupakan sumber hukum ajaran Islam yang paling utama sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim, tidak hanya berisi petunjuk tentang hubungan antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur manusia dengan sesamanya, serta manusia dan lingkungan sekitarnya.

⁴⁶ A,R Idham Khalid, *Akar-akar Dakwah Islamiyah : Aqidah, Ibadah Dan Syari'ah*, Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 8 No. 1 (2017)

b. Akhlak

Akhlak ialah sikap yang menghasilkan kebaikan atau keburukan. Akhlak berasal dari kata khuluk yang artinya perangai, sikap, watak, tabiat, budi pekerti. Perkataan memiliki hubungan dengan sikap, tingkah laku, atau budi pekerti manusia terhadap Sang Pencipta dan makhluk-Nya. Oleh karena itu, akhlak secara umum, akhlak berkaitan dengan sikap dan perbuatan manusia terhadap Sang Pencipta dan sesama makhluk. Sikap kepada sesama makhluk dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Akhlak terhadap sesama manusia yaitu diri sendiri, keluarga, sesama manusia, dan masyarakat
- 2) Akhlak terhadap makhluk bukan manusia yang ada dilingkungan kita

Dalam pandangan Ibnu Miskawaih, akhlak adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Kondisi jiwa yang seperti itu dapat diklasifikasikan menjadi dua sifat. Pertama, adalah kebiasaan dari watak dasar; seperti ketika orang yang marah hanya karena sebab yang sederhana, orang yang tertawa terbahak-bahak hanya karena melihat sesuatu yang mengejutkan, dan juga halnya orang yang menyesal hanya karena urusan yang diterimanya. Kedua, kebiasaan yang diperoleh melalui pelatihan dan pembelajaran hingga menjadi sebuah tradisi yang melekat padanya.⁴⁷

Unsur akhlak itu sendiri mengandung prinsip-prinsip moral dan aturan perilaku dalam hubungan manusia. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak berakhir pada tataran pemerolehan pengetahuan tentang kaidah dan asas-asas moral yang membimbing

⁴⁷ Jarrman, Arroisi, *Integrasi Tauhid dan Akhlak dalam Pandangan Fakhruddin Ar-Razi*. Jurnal: UNIDA Gontor. Vol. 9 No. 2 (2013)

perilaku, tetapi disamping itu bagaimana kaidah-kaidah moral yang memandu perilaku tersebut diwujudkan dalam perilaku nyata sehari-hari.

Manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia terbentuk melalui proses kehidupan dan terutama melalui proses pendidikan, khususnya kehidupan beragama dan pendidikan agama. Proses pendidikan itu terjadi dan berlangsung hidup, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak merupakan buah dari akidah dan syari'ah yang benar. Secara mendasar, akhlak erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu Khalik (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan).

Pendidikan akhlak merupakan sub pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak sehingga kehadiran Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk dengan penciptanya dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk, yang ketika itu sudah mencapai titik nadir. Anak perempuan dibunuh, dikubur hidup-hidup, terhadap kebenaran banyak yang menentang, fanatisme kesukuan yang mendarah daging, terlalu banyak tindak kemungkaran lainnya yang mereka lakukan.⁴⁸

Tujuan pendidikan Islam menurut Quraish Shihab adalah membina manusia agar mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah SWT dan *khalifah* nya manusia memiliki unsur-unsur jasmani, akal

⁴⁸ M, Noor Fuady, *Tauhid, Akhlak Dan Manusia Dalam Pendidikan*, Banjarmasin: Tarbiyah Islamiyah. Vol. 6 No. 1 (2016)

dan jiwa.pembinaan akal nya akan menghasilkan ilmu, sedangkan pembinaan jasmaninya akan menghasilkan keterampilan kemudian pembinaan jiwanya akan menghasilkan akhlak yang dilakukan secara integral (saling berhubungan). Dengan begitu, maka akan tercipta makhluk dwi-dimensi dalam satu keseimbangan ilmu, amal dan iman.⁴⁹

Akhlak merupakan keadaan yang melekat pada jiwa manusia, maka suatu perbuatan dikatakan akhlak adalah apabila perbuatan itu dilakukan secara berulang-ulang. Jika seseorang melakukan perbuatan tertentu hanya sesekali saja, maka belum dapat disebut akhlak, akan tetapi ini baru disebut perilaku saja. Apabila perilaku ini dilakukan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan dalam dirinya, barulah disebut akhlak.

c. Ibadah

Secara harfiah ibadah dapat diartikan sebagai rasa tunduk (*thaat*), melakukan pengabdian (*tanassuk*), merendahkan diri (*khudlu'*), menghinakan diri (*tadzallul*) dan *istrkhanah*.

Ibadah merupakan bagian integral dari syari'ah, sehingga apapun ibadah yang dilakukan oleh manusia harus bersumber dari syari'ah Allah SWT, sedangkan definisi syari'ah menurut At-Tahanawi dalam jurnal dakwah dan komunikasi karya A.R. Idham Khalid adalah hukum-hukum yang diadakan Allah SWT yang dibawa oleh salah satu Nabi-Nya ternasuk Nabi Muhammad SAW, baik hukum yang berkaitan dengan cara berbuat yang dimaksud dengan *Far'iyah Amaliyah* yang untuknya dihimpun ilmu fiqh, maupun yang berkaitan dengan kepercayaan yang disebut dengan *'ashliyah* atau *I'tiqodiyah* yang untuknya dihimpun ilmu qalam.

⁴⁹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung, Mizan, 2002), hlm. 173.

Ibadah adalah jenis tertinggi dari ketundukan dan kerendahan diri dihadapan Allah SWT. Ibadah tidak hanya sebatas pada menjalankan rukun Islam, tetapi ibadah juga berlaku bagi semua aktivitas duniawi yang didasari rasa ikhlas. Oleh karena itu, ibadah dibagi menjadi dua macam yaitu ibadah *khos* (ibadah yang berkaitan dengan Arkanul Islam seperti *syahadatain*, zakat, shalat, puasa dan haji) dan ibadah *'aam*, yaitu segala aktivitas yang titik tolaknya ikhlas yang ditunjukkan untuk mencapai ridho Allah SWT yang berupa amal sholih.

Dalam peradaban Islam, ibadah bukan hanya berarti shalat dan puasa, akan tetapi semua perbuatan baik yang bermanfaat untuk orang banyak. Adapun perbuatan yang dianggap Islam sebagai ibadah diantaranya adalah berfikir mengenai kebesaran Tuhan, mencari ilmu, bekerja, melayani masyarakat (pengabdian sosial) dan lain sebagainya.

Dalam Islam ibadah dibagi menjadi dua macam yaitu:⁵⁰

1) Ibadah Mahdhah

Ibadah mahdhah adalah apa saja yang telah ditetapkan oleh Allah baik itu tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya. Yang termasuk dalam jenis ibadah mahdhah diantaranya adalah wudlu, tayamum, hadats, shalat, puasa, zakat, haji dan umrah.

2) Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah ghairu mahdhah adalah segala amalan yang diizinkan oleh Allah diantaranya seperti berdzikir, belajar, tolong menolong, dan ibadah lain sebagainya yang kaitannya dengan antar sesama manusia.

Ibadah adalah salah satu perilaku ritual keagamaan yang penting bagi pemeluk suatu agama, ibadah ini juga merupakan suatu proses

⁵⁰ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2014), hlm.1-3.

penyatuan jiwa dan dan pikiran dalam diri manusia untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Tujuan ibadah adalah untuk mendapatkan ridlo Allah SWT. agama Islam merupakan agama yang universal, yang berisikan petunjuk dalam melakukan kegiatan sehari-hari, yang termasuknya adalah ibadah Shalat.

Ibadah juga merupakan ritual penting bagi penganut suatu agama dalam memelihara dan melestarikan kesakralan yang ada dalam agama yang dianut oleh penganutnya. Ibadah menjadi hal yang wajib dilakukan bagi penganut suatu agama, karena ibadah adalah salah satu cara manusia berkomunikasi dengan Sang Pencipta. Dalam agama Islam ibadah dapat dibagi menjadi tiga kategori utama diantaranya adalah:⁵¹

- 1) Ibadah hati/ qolbiyah yakni ketika seseorang telah memiliki rasa takut, rasa cinta, mengharap, senang, ikhlas dan tawakal
- 2) Ibadah lisan dan hati / lisaniyah wa qolbiyah, yang berbentuk dzikir, tahlil, tasbih, tahmid, takbir, syukur, berdoa' dan membaca ayat suci Al-Qur'an
- 3) Ibadah fisik dan hati/ badaniyah wa qolbiyah, yang dilaksanakan dalam bentuk shalat, puasa, zakat, haji dan berjihad.

Dalam syari'at Islam, Ibadah memiliki dua unsur, yaitu ketundukan dan kecintaan yang paling dalam kepada Allah SWT. unsur tertinggi adalah ketundukan, sedangkan kecintaan merupakan implemetasi dari ibadah tersebut. Selain itu, ibadah juga memiliki unsur kehinaan yaitu kehinaan paling rendah dihadapan Allah SWT. Pada mulanya, ibadah merupakan hubungan hati dengan yang dicintai, menuangkan isi hati, kemudian hanyut tenggelam dan merasakan keasyikan, yang pada akhirnya sampai pada puncak kecintaan kepada

⁵¹ Khotimatul, Husna & Mahmud, Arif, *Ibadah dan Praktiknya dalam Masyarakat*, TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam. Vol. 4 No. 2, (2021)

Allah SWT. Yusuf Qardhawi mengemukakan bahwa ibadah merupakan kewajiban dari apa yang disyari'atkan Allah SWT yang disampaikan kepada Rasul-Nya dalam banyak perintah dan larangan. Kewajiban itu muncul dari lubuk hati orang yang mencintai Allah SWT.⁵²

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang meliputi buku, skripsi, jurnal dan sumber lain yang mendukung penelitian

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi yang berkaitan dengan objek yang sedang dikaji. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa karya sebagai referensi antara lain:

Yang Pertama adalah skripsi milik Muhammad Faiz Fauzi yang berjudul *Peran Majelis Dzikir dan Sholawat An-najjah Krapyak Yogyakarta Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah*, Mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum Islam (Al-Ahwal Asy-Syakhsiyah) Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012⁵³. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terciptanya sebuah keluarga sakinah di dalam rumah tangga yang di hiasi dengan pembacaan dzikir dan sholawat yang di tujukan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan meneladani rumah tangganya.

Terdapat kesamaan dalam penelitian tersebut yaitu bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Persamaan dengan penelitian saya ialah sama-sama meneliti majelis dzikir yang dilakukan secara berjama'ah. Perbedaan dari penelitian penulis adalah pada masalah yang dibahas. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah pembentukan

⁵² Yusuf, Qardhawi, *Al-Ibadah fi al-Islam* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1979). Hlm. 32-33.

⁵³ M, Faiz Fuadi, *Peran Majelis Dzikir dan Shalawat An-Najjah Krapyak Yogyakarta Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah*. (UIN Sunan Kalijaga. 2012).

keluarga sakinah yang dihias dengan pembacaan sholawat, sedangkan dalam penelitian tersebut penulis memfokuskan pada pendidikan keagamaan jama'ah melalui pembacaan Hadrah Basaudan.

Kedua skripsi Kiswanto yang berjudul *Peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Luyuts dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Jama'ahnya, di Desa Kalipucung Wetan Welahan Jepara*. Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus Tahun 2016.⁵⁴

Dalam kaitannya dengan penelitian, terdapat kesamaan yaitu bahwa penelitian ini merupakan studi lapangan (Field research) yaitu dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari bukti-bukti untuk mendekati kebenaran. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Persamaannya dengan penelitian yang saya adalah sama-sama meneliti tentang majelis dzikir hadrah basaudan yang dilakukan secara berjama'ah. Bagaimana peran dari majelis dzikir Hadrah Basaudan, perbedaannya terletak di lokasi penelitian. Lokasi penelitian tersebut terletak di Desa Kalipucung Wetan Wealahan Jepara, sedangkan lokasi penelitian yang saya teliti terletak di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Ketiga adalah skripsi Novan Iqbal Fahrurrozi, yang berjudul *Peran Majelis Taklim Jamiah An-Najjah Terhadap Peningkatan Aktivitas Keagamaan Jamaah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Bersole Kelurahan Karang Pucung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Banyumas (2014-2019)* mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri, Purwokerto tahun 2021.⁵⁵

⁵⁴ Kiswanto. *Peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Luyuts dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Jama'ahnya di Desa Kalipucung Wetan Welahan Jepara*. (IAIN Kudus 2016).

⁵⁵ Novan Iqbal Fahrurrozi, *Peran Majelis Ta'lim Jamiah An-Najjah Terhadap Peningkatan Aktivitas Keagamaan Jamaah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Bersole Kelurahan Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan, Banyumas 1014-1019*. (UIN Prof. Saifuddin Zuhri 2021).

Hasil penelitiannya adalah Peran kegiatan Majelis Taklim Jami'ah an-Najah Dalam Membangkitkan Sikap Keagamaan Remaja di Kelurahan Karangpucung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas termasuk penyelenggaraan kegiatan keagamaan, termasuk pengajian satu kali perbulan, melafalkan Maulid Al-Barzanji pada malam Jum'at, Sholawat Nabi serta kegiatan lainya seperti peringatan hari besar Islam. Diharapkan kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan dampak yang baik bagi generasi muda dan mengarah kepada kegiatan yang lebih bermanfaat. Kegiatan yang berlangsung dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan Majelis Taklim an-Najah. Hal ini dibuktikan dengan sikap dan perilaku para pemuda yang secara rutin mengikuti kegiatan dari majelis taklim an-Najah yang sebelumnya masih sedikit akan pengetahuan agama. Pengurus majelis taklim an-Najah yang kebanyakan adalah santri dari Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'ien Bersole dapat mengambil peran selain mengajak remaja juga melakukan bimbingan terhadap remaja agar mereka tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar yang kurang baik, karena usia remaja adalah usia yang rentan terpengaruh dengan lingkungan sekitar.

Adapun persamaanya adalah penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang peran suatu majelis dalam meningkatkan kegiatan keagamaan jama'ahnya, sedangkan perbedaanya terletak pada metode penelitian. Penelitian yang disusun oleh penulis merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu suatu penelitian empiric yang terjun langsung ke lapangan penelitian tentang fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yaitu peran dan pelaksanaan Majlis Hadrah Basaudan Al-Busyiro dalam meningkatkan keagamaan jama'ahnya, sedangkan penelitian tersebut menggunakan metode sejarah (historis) dengan penekanan pada penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan adalah arsip, hasil wawancara dengan orang-orang yang terlibat dalam majlis Taklim An-Najah, dan penelitian langsung di lokasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu studi empiris dengan cara terjun langsung di lapangan penelitian terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dalam lokasi yaitu terhadap peranan dan pelaksanaan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro dalam pendidikan keagamaan jama'ahnya.

Adapun pendekatan dalam melakukan penelitian yang berjenis empiris ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif karena jika ditelusuri, penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari observasi, wawancara atau dokumen yang nantinya data-data tersebut akan dirangkum dan diseleksi agar bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai. Dan pada akhirnya, akhir dari seluruh rangkaian kegiatan analisis data kualitatif terletak pada penulisan dan penuturan terkait dengan masalah yang diteliti.⁵⁶

Selanjutnya mengenai penelitian deskripsi (*deskriptif research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena dengan apa adanya atau secara alami. Dengan demikian, penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian penelitian tersebut. Data tersebut kemungkinan berasal dari data wawancara, catatan lapangan, foto-foto, dokumen, catatan atau memo, dan dokumen umum lainnya.⁵⁷

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

⁵⁶ Sanapiah, Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: raja Grafindo Persada, 1998), hlm.258.

⁵⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.11.

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Sudimara RT 04 RW 03 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Di daerah Banyumas sendiri terdapat beberapa lokasi Majelis Dzikir Hadrah Basaudan seperti di Kranggan Kecamatan Pekuncen, Semedo Kecamatan Pekuncen, Petahunan Kecamatan Pekuncen, Pageraji Kecamatan Pekuncen, Sokawera Kecamatan Pekuncen, langgongsari Kecamatan Cilongok, Tambaksari, Kembaran Purwokerto Utara, Kaliori Banyumas, selain lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti, pada majelis dzikir hadrah basaudan yang ada di Sudimara ini terdapat pendidikan keagamaan yang begitu antusias, hal ini akan mendukung kelancaran penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di mulai dengan observasi pendahuluan terhadap hal yang berkaitan dengan judul yang akhirnya penulis pilih dan tetapkan, yaitu pada hari Kamis-sabtu 9-11 Juni 2022. Adapun secara keseluruhan pelaksanaan penelitian hingga penelitian ini selesai, berlangsung pada hari Kamis tanggal 9 Juni 2022 hingga Jum'at 10 Maret 2023.

F. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat disebut sebagai istilah untuk menjawab apa yang sebenarnya akan diteliti dalam sebuah penelitian, atau data yang akan dicari dalam penelitian, maka yang akan menjadi objek penelitiannya adalah: Peran Majelis Dzikir Hadrah Baaudan Al-Busyiro Dalam Pendidikan Keagamaan Jama'ah Di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang penulis maksud adalah seseorang yang hendak diteliti untuk dimintai informasi sesuai dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian, oleh karena itu, subjek dari penelitian ini adalah:

- a. Pengasuh/Ustadz Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al- Busyro

Pendidik dalam istilah Islam sering disebut dengan *ustadz*, *mu'allim* (Pengajar), *mu'addib* (Penanam Nilai), *murobbi* (Pendidik/ Pemerhati/ Pengawas), *mursyid*, dan *mudarris* (Melatih/ Mempelajari). Guru/ Ustadz/ustadzah adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, beliau-beliau adalah sumber ilmu pengetahuan dan keteladanan.

Keutamaan seorang pendidik disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya, karena tugas mulia dan berat yang dipikulnya hampir sama dengan tugas seorang Rasul. Dari pandangan ini dapat difahami, bahwa tugas pendidik sebagai *Warasatul Al-Anbiya'*, mengemban misi *Rahmatan Lil'alamiin*, yaitu sebuah misi yang mengajak manusia untuk tunduk, taat dan patuh pada hukum-hukum Allah SWT, untuk memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat, yang kemudian misi tersebut dikembangkan pada sebuah upaya pembentukan karakter kepribadian yang bernafaskan tauhid, kreatif, beramal shaleh dan bermoral tinggi. Dalam hal ini seorang pendidik dapat berpegang teguh pada *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* yaitu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya, menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat kegiatan penyebaran misi Iman, Islam, dan Ihsan. Kekuatan yang dikembangkan oleh seorang pendidik adalah individualitas, sosial, dan nilai-nilai agama dan moral.

b. Jama'ah

Menurut bahasa, Jama'ah berasal dari kata *jama'a*, *yajma'u jama'atan* yang berarti menyetujui atau bersepakat. Dalam hal ini jama'ah berpegang teguh pada tali Allah SWT secara berjama'ah, tidak berpecah dan berselisih. Satu hal yang perlu dijelaskan bahwa walaupun jama'ah telah menjadi nama suatu kaum, namun disini yang dimaksud adalah jama'ah Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro atau orang-orang yang mengikuti kegiatan Majelis ini.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau langkah yang dilakukan untuk mendapat informasi mengenai data-data penelitian dari sumbernya secara sistematis dan terarah. Pengumpulan data meliputi informasi (data) apa saja yang akan dikumpulkan, dari siapa saja informasi itu akan diperoleh dan dengan cara yang bagaimana memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh penulis menggunakan data yang bersifat primer (data primer), yaitu sumber data yang diperoleh dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh seorang peneliti (sumber informan).⁵⁸ Data ini penulis peroleh dari wawancara penulis dengan informan serta melakukan observasi lapangan.

1. Interview/wawancara

Interview adalah salah satu kaidah pengumpulan data yang biasa digunakan pada penelitian sosial. Kaidah ini digunakan ketika subjek kajian responden dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam suatu proses mendapatkan informasi yang dipergunakan sebagai metode primer. Menurut Sutrisno Hadi, metode interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya-jawabnya sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.⁵⁹

Adapun interview/wawancara dalam hal pelaksanaannya dibedakan menjadi:

- a. Wawancara bebas, dimana pewawancara diberikan kebebasan untuk menanyakan apapun yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.
- b. Wawancara terpimpin, dimana pewawancara menyajikan serangkaian pertanyaan terstruktur dan rinci.

⁵⁸ Dewi, Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.87.

⁵⁹ Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm.193.

- c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu gabungan antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin.

Dalam wawancara ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, dengan tujuan informan itu dapat merasa tertarik sehingga mereka dapat menyampaikan informasi yang sebenarnya dan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk *interview guide*.

Intreview Guide adalah serangkaian daftar pertanyaan (*list of questions*) yang berisi pokok-pokok persoalan yang ingin diketahui dan disusun sedemikian rupa, misalnya dalam bentuk kartu saku atau lembaran. Isi dari daftar pertanyaan itu perlu diingat-ingat dan kalau perlu dikembangkan secara kreatif oleh peneliti ketika berada dilapangan. Disinilah perbedaan antara penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Yang pertama, melengkapi diri dengan quisioner yang tidak boleh diubah-ubah dan ditafsirkan, sementara yang kedua dilihat sebagai panduan. Ia bukan alat sebab alat untuk penelitian kualitatif adalah penelitiannya sendiri.⁶⁰

2. Observasi

Observasi menurut penulis adalah melakukan pengamatan secara langsung dilapangan atau tempat penelitian. Metode observasi adalah pengumpulan data melalui pemusatan perhatian terhadap suatu indera, sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah sebagian pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.⁶¹

⁶⁰ Thohir, Mudjahirin, *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL BUDAYA Berdasarkan Pendekatan Kualitatif*. (Semarang: FASINDO PRESS, 2013), hlm.111.

⁶¹ Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm.71.

Ada beberapa macam observasi yang bisa dijadikan alternatif untuk penelitian kualitatif dalam melakukan penelitian antara lain:⁶²

- a. Berperan serta secara lengkap. Dalam teknik ini, peneliti menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya.
- b. Berperan serta sebagai pengamat. Dalam teknik ini, peneliti sebagai pengamat tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta, tetapi melakukan fungsi pengamatan.
- c. Pengamat sebagai pemeran serta. Dalam teknik ini, peran pengamat secara terbuka diketahui oleh umum bahkan mungkin disponsori oleh subjek.
- d. Pengamat penuh. Pengamatan ini biasanya dilakukan dalam penelitian eksperimen yang dilakukan dalam laboratorium.

Dalam penelitian ini metode observasi sebagai metode sekunder, sedangkan yang akan penulis observasi adalah pelaksanaan kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro. Teknik observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah penulis sebagai pengamat, ini karena penulis tidak sepenuhnya masuk kedalam jama'ah yang sedang diamati. Penulis hanya beberapa kali ikut bergabung dengan jama'ah tersebut dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan berbagai data, data yang diambil dengan teknik ini adalah mengenai catatan-catatan yang ada dalam Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro dan segala yang berkaitan dengan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Didalam menggunakan

⁶² Thohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.63.

metode dokumentasi ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, notulen rapat, catatan harian. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk memudahkan dalam memperoleh data-data secara tertulis tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan aktivitas Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro.

Dokumen merupakan pelengkap pada penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian.⁶³

C. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik ini merupakan cara yang digunakan untuk mengukur keobjektifan data yang diperoleh, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan menggunakan sumber, dimana teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu dengan membandingkan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yang digunakan dalam penelitian ini.⁶⁴

Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Membandingkan data yang diperoleh dengan hasil wawancara dengan pengasuh Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro sebagai informan utama dengan informan lainnya.
2. Membandingkan antara apa yang dikatakan informan secara pribadi dengan hasil observasi lapangan.
3. Membandingkan hasil wawancara antara informan dengan isi dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

⁶³ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hlm.35.

⁶⁴ Lexy J Moleong, hlm.178.

Matinshon mengemukakan bahwa nilai dari teknik triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan triangulasi maka akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.⁶⁵

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini menurut Wiliam Wiersma diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Oleh karena itu, Wiliam Wiersma juga membagi triangulasi menjadi tiga macam yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dimana data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti halnya penelitian kualitatif, akan tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda serta mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga dapat menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber tersebut.⁶⁶

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk mengecek kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan hasil wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D*. (Bandung: Alfabetha, 2018), hlm.242.

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D* (Bandung: Alfabetha, 2018), hlm.274.

berbeda-beda, maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan untuk menghasilkan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

3. Trianggulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi ataupun dengan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya karena waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk memilih, memilah dan menyusun semua data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data kualitatif yaitu menganalisa dengan analisis non statistic atau metode deskriptif analisis yaitu penulis menggabungkan data-data yang satu dengan yang lain. Kemudian penulis mewujudkan hasilnya dengan bentuk kata-kata atau kalimat yang disusun dalam bentuk laporan.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga semua datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Pada tahapan analisis data pada penelitian kualitatif, peneliti harus mengerti terlebih dahulu tentang konsep dasar analisa data. Analisis data dalam penelitian kualitatif sudah dapat dilakukan sejak peneliti sudah terjun ke lapangan dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Dari analisis data dapat diperoleh tema dan rumusan hipotesa yang berpatokan pada tujuan penelitian dan rumusan masalahnya. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sampai memperoleh data yang dianggap kredibel.⁶⁷

Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman, secara umum diuraikan sebagai berikut:⁶⁸

1. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan, penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang tepencar-pencar dan kurang tesusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tesekat-sekat dan tidak mendasar.

2. Reduksi Data (*data eduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data kasar yang muncul

⁶⁷ Umar, Sidiq, & Moh, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm.77.

⁶⁸ Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017), hlm.94-96

dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁶⁹

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya.

Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Verifikasi Data/Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan proses pemahaman makna dari serangkaian data yang telah tersaji, dalam wujud yang tidak sekedar melihat apa yang terlihat, namun lebih pada memahami atau menafsirkan mengenai apa yang tersembunyi didalam data yang telah disajikan. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan apa yang dilihat dan dialami oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang

⁶⁹ Sirajuddin, Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017)

berisi kesan, kmentar, pendapat dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami. Serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil sebuah kesimpulan akhir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyo

1. Sejarah Berdirinya

Dulu, Kyai Fauzan menimba ilmu kepada Habib Idrus bin Ja'far Al-Habsyi yang merupakan pengasuh sekaligus pendiri Pondok Pesantren Putra-Putri Roudlotul Ilmi Desa Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Beliau merupakan Mursyid Tariqoh Syadziliyyah. Kemudian, oleh Habib Idrus bin Ja'far Al-Habsyi, Kyai Fauzan di baiat Tariqot Syadziliyyah dan bersama Nyai Nur istrinya mengadakan Jamiyyah Tariqoh di masjid samping rumahnya.

Sekitar tahun 2018, Habib Idrus bin Ja'far Al-Habsyi wafat dan perjuangan dakwah diteruskan oleh putra-putrinya agar tidak terputus tali silaturahmi. Atas usul dari Syarifah Nafisah Robiyatul Adawiyah binti Idrus Al-Habsyi, maka diadakanlah Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-busyro di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Adapun Jamiyyah Tariqoh Syadziliyyah di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas sampai saat ini masih tetap berjalan dengan sesekali putra dari Habib Idrus Ja'far Al-Habsyi, Habib Syarief berkunjung memimpin Jamiyyah Tariqoh.

Kyai Fauzan dan Nyai Nur merupakan sosok guru yang tidak pernah lelah untuk mengajak masyarakat Desa Sudimara dan sekitarnya untuk senantiasa istiqomah hadir di majelis ilmu, majelis dzikir dan sholawat. Beliau merupakan sosok yang dapat merangkul semua kalangan.

2. Visi dan Misi

- a. Senantiasa mengharap Ridlo Allah SWT dan Rosul-Nya
- b. Berharap untuk mendapat syafaat Nabi Muhammad SAW

- c. Memperbanyak sholat kepada Nabi Muhammad SAW agar menumbuhkan rasa cinta dan kerinduan sehingga akan mendorong untuk meneladaninya dan mengikuti segala perintahnya dengan tulus dan ikhlas
- d. Memperbanyak berdzikir atau mengingat Allah SWT agar menjadi hamba yang dicintai-Nya baik didunia maupun akhirat
- e. Mengajak masyarakat kepada kebaikan menjauhi kemungkaran
- f. Mensyiarkan agama Islam
- g. Mempererat tali persaudaraan sesama Umat Nabi Muhammad SAW

3. Jumlah Jama'ah yang Hadir

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara di lapangan yang penulis lakukan, seiring dengan berjalannya waktu, jama'ah yang hadir dalam rutinan Hadrah Basaudan ini semakin meningkat dari setiap bulannya, namun dalam beberapa waktu dikarenakan bertepatan dengan acara ziarah di lain tempat, jumlah jama'ah sedikit berkurang. Pada bulan-bulan biasanya jumlah jama'ah di dalam masjid sampai memenuhi pelataran masjid yang banyaknya sekitar 70 kartu keluarga. Di tambah dengan jama'ah yang hadir dari luar desa Sudimara.

4. Stuktur Organisasi

TABEL 2.1

Struktur Organisasi

No.	Jabatan	Nama
1.	Ketua	➤ Bapak Kyai Fauzan ➤ Ibu Nyai Nur
2.	Sekretaris	Ibu Marwiyah
3.	Bendahara	Ibu Khasanah

5. Sarana dan Pasarana Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sesuatu yang bersifat material yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro. Oleh karena itu, sarana dan pasarana diharapkan dapat menunjang aktivitas dalam rangka mencapai keberhasilan pada setiap kegiatan di Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro diantaranya sebagai berikut:

TABEL 2.2

Keadaan peralatan

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Sound System	1	Baik
2.	Microfon	2	Baik
3.	Tikar	3	Baik
4.	Lampu	2	Baik
5.	Meja	2	Baik

Dalam rangkaian kegiatan hadrah basaudan yang diadakan Oleh Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro berjalan cukup lancar, hal ini karena didukung oleh sarana yang cukup memadai, baik itu dari segi, tempat yang bertempat di Masjid Darussalam Rt 04 Rw 03, Desa Sudimara, pengeras suara yang cukup menjangkau audiens, disamping itu tempat duduk berupa tikar juga dapat menampung jama'ah, sehingga proses kegiatan dapat berjalan.

5. Lokasi Penelitian

Dengan kondisi dan letak Desa Sudimara yang strategis dapat dilihat dengan perhitungan jarak. Ke kantor Kecamatan berjarak 3.5 Km, Kantor Kabupaen 14 Km, Puskesmas Wilayah Cilongok 3 Km, Kantor Polsek Cilongok 3 Km, Kantor Koramil 4 Km dan ke RSUD Ajibarang 10 Km. Desa Sudimara terletak pada 109.149355 Koordinat Bujur dan - 7.425815 Koordinat Lintang, 255 meter diatas permukaan laut, dengan Luas wilayah mencapai 187.33 Hektar. Berbatasan langsung dengan Sebelah Timur: Desa Pageraji dan Desa Kasegeran, Sebelah Utara: Desa Cilongok, Sebelah Barat: Desa Cipete dan Desa Batuanten, serta Sebelah Selatan: Kasegeran.

Sedangkan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro ini di adakan atau bertempat di Masjid Darussalam, Desa Sudimara Rt 04 Rw 03 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Rumah Warga
Sebelah Selatan	: Area Pelataran dan kebun
Sebelah Barat	: Rumah Warga
Sebelah Timur	: Jalan

B. Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro Dalam Pendidikan Keagamaan Jama'ah Di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Majelis dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro memiliki beberapa kegiatan, yaitu dimulai dengan pembacaan surah dalam Al-Qur'an yang dipimpin oleh salah satu jama'ah sembari menunggu jama'ah yang lainnya hadir, dilanjutkan dengan pembacaan tawasul serta pembacaan kitab Hadrah

Basaudan itu sendiri yang menjadi inti kegiatan, selain itu dalam Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro juga terdapat ceramah/tauisyah yang dilaksanakan setelah rangkaian pembacaan kitab Hadrah Basaudan selesai. Dalam waktu yang lain, Majelis ini mengadakan ziarah rutin dalam beberapa waktu, ke makam para wali dan habaib seputaran banyumas. Kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro diadakan dua kali dalam satu bulan menggunakan kalender Jawa yang bertempat di Masjid Darussalam Rt 04 Rw 03 Desa Sudimara Kecamatan cilongok Kabupaten.

Wawancara penulis dengan Ibu Nyai Nur

”ini mba, sebelum membaca kitab Hadrah Basaudan, terlebih dahulu ibu-ibu membaca surah dalam Al-Qur’an, biasa nya Al-Mulk sama kalo ndak surah Yaasiin. Sembari juga menunggu jama’ah hadir. Sudah itu, terus baca kitab Hadrah Basaudan, sebelumnya tawasul dulu mba, saya yang mimpin kalau ndak ya pas kedatangan syarifah Nafisah nggih beliau. Sudah selesai membaca setelah itu, ada ceramah dari Bapak, kadang juga bergantian Habib Syarief kesini, dari Kranggan juga ada Ustadz Rozak dan Ustadz Fatih. Itu sih mba disini selakian ada Thariqah Syadziliyyah. Beliau-beliau sekalian memimpin Thariqahan. Selain itu, kami juga rutin melaksanakan ziarah makam wali dan habaib. Ya disekiran Banyumas mba jama’ah dari sini rombongan. Sehabis selaesai kegiatan, kami biasa nya shalat berjama’ah, itu juga kalau yang malem-malem. Tapi biasanya nggih banyak orang-orang jama’ah nya pada kesini, ya yang deket-deket.”⁷⁰

Kegiatan tersebut menjadi salah satu upaya peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro dalam keagamaan jama’ahnya. Dalam kesempatan wawancara penulis dengan Ibu Nyai Nur, yang menyebutkan

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Nyai Nur, Pengasuh Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro, pada Tanggal 11 Juni 2022, Pukul 11.00 WIB.

bahwa adanya rutinan ini adalah untuk mengajak jama'ah dan orang-orang khususnya yang ada di desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas untuk menghidupkan agama Islam, senantiasa berdzikir dan memperbanyak shalawat, mengajak kebaikan dan menjauhi kemungkaran, mengharap ridlo Allah SWT dan syafaat Nabi Muhammad SAW, menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan mengikuti kegiatan di Majelis ini inyaallah akan memberikan kebaikan untuk jama'ahnya.⁷¹

1. Kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro

a. Hadrah Basaudan

Hadrah Basaudan adalah kumpulan dzikir, ibtihal, munajat, qosidah dan tawasul yang disusun oleh Syeikh Abdullah Basaudan yang awalnya disusun oleh guru beliau Habib Umar bin Abdurrahman Al-Bar lalu dilanjutkan oleh muridnya Syeikh Abdullah Basaudan yang kemudian disempurnakan oleh Habib Abdurrahman Al-Masyhur pengarang kitab *Bughyatul Mustarsyidin*. Oleh karena itu, disebagian tempat hadrah ini dikenali sebagai *Hadrah Al-Bar*.

Kegiatan pembacaan Hadrah Basaudan, Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro dilaksanakan setiap hari Selasa pahing dan malam Selasa Kliwon pada setiap bulannya. Kegiatan pembacaan kitab hadrah basaudan bertujuan untuk beristighosah dan bermunajat kepada Allah SWT, yang menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan perantara melantunkan kitab Hadrah Basaudan yaitu sebuah kitab syair yang berisi do'a para ulama dan waliyullah dari kalangan habaib dan masayyeh hadrami seperti Habib Umar Al-Baar, Syeikh Abdullah bin Ahmad Basaudan, dan lainnya.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Nyai Nur, Pengasuh Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro, pada hari Jum'at 10 Maret 2023, Pukul 14.30 WIB.

Majelis juga menyediakan konsumsi berupa air mineral dan makanan lainnya Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mempererat kebersamaan antar Jama'ah Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro. Selain itu, juga bertujuan untuk memberikan kesempatan dan pelajaran kepada jama'ah dalam mencari pahala dalam bersedekah.⁷²

Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro adalah majelis dzikir yang menjadi sarana untuk *taqarrub* atau mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan perantara melantunkan atau melafalkan kitab Hadrah Basaudan yaitu sebuah kitab syair yang berisi do'a dan *waliyullah* dari kalangan *masayyeh hadrami*. Seperti Habib Umar Al-Baar, Syeikh Ahmad Basaudan, dan lainnya.

Cukup besar manfaat dan faedah Hadrah Basaudan, cukup mujarab pula untuk mendatangkan berbagai manfaat dan mencegah segala kesulitan, adapun cara membacanya, hendaklah diawali dengan membaca Al-Qur'an Surah Al-Fatihah, QS. Yaasiin, dan QS. Al-Mulk, kemudian mengucapkan kalimat *Laa Ilaaha Illallah*.

b. Al-Fatihah

Surat Al-Fatihah adalah salah satu surat yang terdapat dalam Al-Qur'an, surat ini sering disebut dengan *umul qur'an*, hal ini dikarenakan secara ringkas Surat Al-Fatihah telah memuat semua yang terkandung dalam Al-Qur'an, surat Al-Fatihah ini biasanya dibaca untuk memohon ridlo kepada Allah SWT, pahala Al-Fatihah dikirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, malaikat, shahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in, kekasih Allah SWT terutama Syeikh Abdul Qadir Jailani, para habaib, syaroif, ulama terdahulu, para ahli kubur yang semasa hidupnya beragama Islam, para guru, para ibu, bapak

⁷² Wawancara dengan Ibu Nyai Nur Pengasuh Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro pada Tanggal 11 Juni 2022 pukul 11.00 WIB.

semua kerabat, dan Jama'ah Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro.

c. QS. Yaasiin

Surah Yaasiin merupakan surah yang ke-36 dalam Al-Qur'an yang terdiri dari 83 ayat dan termasuk kedalam golongan surah Makkiyah, surah Yaasiin diturunkan setelah surah Al-Jiin yaitu surah yang ke-72 sekitar tahun 619 M. surah Yaasiin sering disebut juga dengan jantungnya Al-Qur'an. Sebagian besar dari surah Yaasiin menerangkan tentang kemurahan Allah SWT kepada hamba-hambanya yaitu dengan memberi nikmat-nikmat yang tidak terhingga baik didunia maupun diakhirat, memberi kelapangan hati bagi siapapun yang membacanya.

d. QS. Al-Mulk

Surah Al-Mulk merupakan surah ke-67 yang terdapat dalam Al-Qur'an juz 29 yang terdiri dari 30 ayat, surah Al-Mulk termasuk golongan surah Makkiyah. Surah Al-Mulk adalah salah satu surah yang banyak dibaca atau diamalkan oleh banyak orang dengan berbagai faidah dan keistimewaan yang mereka yakini, surah ini digolongkan sebagai surah *Munjiyyat* atau penyelamat karena dengan keberkahan dari surah Al-Mulk ini, kelak di alam kubur ia akan menjadi penyelamat para pembacanya dari siksa kubur. Keberkahan itu sendiri adalah anugerah yang diberikan Allah SW kepada hamba-Nya, sehingga berlimpah dan berkembangnya kebaikan, dengan menetapkan dan melanggengkan suatu bacaan yang dianggap dapat mendatangkan kebaikan dan pahala.⁷³

e. Sholawat

⁷³Adung, Abdur Rohman, *Isi Kandungan Surat Al-Mulk dan Al-Waqi'ah dan Korelasinya dengan Konsep Keberkahan Hidup*. Jurnal UINSGD: Iman dan Spiritualitas. Vol. 1 No. 3 (2021)

Sholawat adalah bentuk jamak dari kata “sholat”, yang dari segi bahasa memiliki banyak makna. Juga sholat dilakukan orang-orang yang lebih rendah derajatnya kepada yang lebih tinggi. Dalam hal ini dari manusia kepada Tuhan, maka maknanya adalah permohonan maghfiroh, sedangkan apabila sholat dilakukan oleh Allah SWT, maka curahannya adalah rahmat. Sebagian ulama berpendapat bahwa Sholawat Allah SWT ada yang bersifat umum yaitu yang dicurahkan kepada hamba yang beriman, termasuk juga disini sholawat yang dipanjatkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada sebagian sahabat beliau. Sedangkan sholawat khusus adalah sholawat yang ditunjukkan kepada Nabi dan Rosul. Utamanya kepada Nabi dan Rosul terakhir, Nabi Muhammad SAW.⁷⁴

Shalawat juga dapat dijadikan *wasilah* mendekatkan diri kepada Allah SWT yaitu jalan tercepat menuju *whusul* kepada Allah SWT adalah memperbanyak istighfar dan membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Shalawat merupakan bentuk puji-pujian, pengejawantahan dari rasa cinta seorang muslim yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW sebaik-baiknya ciptaan, manusia yang paling baik akhlaknya, lembut tutur katanya, berbudi pekerti, halus, santun, makhluk penerang hati yang gelap makhluk pilihan dan kekasih Tuhan seluruh alam.⁷⁵

- h. Majelis dzikir hadrah basaudan Al-Buyro tidak pernah lelah untuk mengajak jama'ahnya untuk selalu bershalawat, berdoa' dan berdzikir. Menambah kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Memperbanyak sholawat kepada Nabi Muhammad SAW agar menumbuhkan rasa

⁷⁴ M, Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Dzikir dan Do'a* (Jakarta: Lentera Hati), hlm.335-336.

⁷⁵ Eka Setiawan, *Nilai-nilai Religius Dalam Syair Shalawat Burdah*, Malang: LINGUA. Vol. 10 No. 1 (2015)

cinta dan kerinduan sehingga akan mendorong untuk meneladaninya dan mengikuti segala perintahnya dengan tulus dan ikhlas

f. Ziarah Makam

Istilah ziarah di Indonesia sudah tidak asing lagi dan seringkali dilakukan oleh kalangan tertentu pada waktu-waktu tertentu pula. Ziarah diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang dengan mengunjungi tempat-tempat suci dan tempat-tempat peribadatan tertentu untuk menjalankan tradis/ritual khusus yang masih dianggap penting oleh masyarakat. Dalam kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro, ziarah makam para wali dan habaib seputaran Banyumas rutin dilaksanakan pada beberapa waktu.

g. Sholat Berjama'ah

Sholat berjama'ah adalah symbol kebersamaan kaum muslimin, suatu amalan yang sangat utama, jauh lebih utama daripada sholat sendirian. Namun tidak semua Shalat disyari'atkan untuk dilakukan dengan berjama'ah. Maka para Ulama membagi Shalat berjama'ah itu menjadi beberapa hukum, antara lain ada yang hukumnya wajib dan menjadi syarat sahnya Shalat seperti Shalat Jum'at, Shalat dua Hari Raya, yang disunahkan untuk berjama'ah seperti Shalat Tarawih dan witir, Shalat Gerhana, Shalat Istisqa', yang dibolehkan untuk berjama'ah seperti Shalat Tahajjud, Shalat Tahiyatul Masjid, sedangkan Shalat berjama'ah lima waktu hukumnya ada yang mengatakan fardhu kifayah, maksudnya adalah apabila sudah ada yang menjalankan, gugurlah kewajiban orang lain untuk harus shalat berjama'ah, kemudian ada yang mengatakan hukumnya fardhu ain'

yakni wajib berjama'ah apabila sudah datang waktu sholat.serta sunnah muakkad yaitu sunnah yang sangat dianjurkan.⁷⁶

Dalam Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro, melakukan pembiasaan shalat berjama'ah sebelum atau setelah kegiatan rutin majelis ini, adapun pada hari-hari biasanya masjid tetap dipenuhi jama'ah yang hadir untuk melaksanakan shalat berjama'ah.

h. Tausiyah (Ceramah)

Dalam kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan A-Busyro terdapat Tausiyah / Ceramah yang dilaksanakan setelah selesai pembacaan kitab Hadrah Basaudan, Tausiyah/Ceramah ini disampaikan oleh Bapak Kyai Fauzan, Habib Syarief bin Idrus Al-Habsyie, Ustadz Rozak dan Ustadz Fatih yang bergantian pada tiap bulannya. Tausiyah/Ceramah mengajak kepada kebaikan dan menjauhi kemungkaran, menanamkan kecintaan terhadap Allah dan Rasul-nya, berisi tentang pengetahuan tentang agama Islam mulai dari akidah, akhlak, ibadah, amalan-amalan, doa'-doa' hingga dzikir.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung dalam kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro adalah adanya antusiasme dari jama'ah dan selalu istiqomah hadir dalam setiap kegiatan Majelis ini, adanya Ustadz dan ustadzah yang membimbing dan memberikan arahan, adanya sarana dan prasarana yang memadai, kontribusi jama'ah dalam menyediakan makanan dan air mineral disetiap kegiatan.

Adapun untuk faktor penghambatnya, dalam kesempatan wawancara penulis dengan Ibu Nyai, sembari tersenyum beliau mengatakan bahwa tidak ada hambatan apapun selama kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro, karena *mahabbah* yang besar telah

⁷⁶ Ahmad, Sarwat, *Shalat Berjama'ah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018),hlm.13-27.

mengalahkan hambatan itu. walaupun ada hambatan beliau tidak menganggapnya sebagai hambatan.

Wawancara penulis dengan Ibu Nyai Nur:

”Pendukungnya, Jama’ah disini, pada senang lah mba, Terus disini yang tempatnya udah ada mba luas, dulu mba waktu masih ada abah, masih dirumah ini mba.. waktu itu Thariqahan. Dulu sekali mba, waktu pondok Kranggan belum seperti sekarang, dulu waktu belum berdiri pondoknya baru ada santri kalong satu. Kira- kira tahun 80.an saya baru punya anak satu. Saya sama bapak sudah nderek Abah sudah lama mba. Sekarang putra-putranya meneruskan perjuangan, ngendikane Abaeh pokoknya di Sudimara harus tetap ada, istilahnya menghidupkan agama Islam.”⁷⁷

Sedangkan ketika di tanyai hambatan dalam kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro sejauh ini:

“Penghambat ya tidak ada ada lah mba. Hehehe, kami menganggapnya bukan hambatan kalau memang ada, seperti itu. nopo nggih mba istilahnya, kami melakukannya ikhlas dan karena kecintaan kepada Rasulullah SAW dan *ahlul bait*. Selama ini Alhamdulillah kegiatan berjalan dengan lancar mba. Seneng saya mba.”

C. Analisis Peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro Dalam Pendidikan Keagamaan Jama’ah Di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Berdasarkan dari hasil berbagai temuan lapangan dalam penelitian yang penulis lakukan di Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro, Desa

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Nyai Nur Pengasuh Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro pada Hari Jum’at 10 Maret 2023 pukul 14.30 WIB.

Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas melalui pengumpulan data yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang hasil penelitian tentang Peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro Dalam pendidikan Keagamaan Jama'ah Di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Dapat di ketahui bahwa Hadrah Basaudan adalah sebuah dzikir yang telah dicontohkan para ulama terdahulu dan orang-orang shaleh pada tiap-tiap hari selasa. Seperti halnya maulid/ burdah, Hadrah Basaudan diisi dengan pembacaan kasidah-kasidah yang berintikan sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW, doa dan tawasul kepada orang-orang shaleh.

Dalam rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro berjalan cukup hikmat berdasarkan pada observasi yang penulis lakukan, berbagai latarbelakang jama'ah yang berbeda-beda mulai dari anak kecil remaja hingga dewasa berkumpul dalam satu tempat.

Kegiatan di Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro ini merupakan salah satu bentuk latihan jiwa yang berupa pembacaan dari kitab hadrah basaudan itu sendiri, surat-surat dalam Al-Qur'an serta bacaan-bacaan serta amaliyah-amaliyah lainnya yang telah menjadi rutinitas dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT agar mencapai kebahagiaan dan ridlo-Nya, begitu juga rangkaian kegiatan yang ada di Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro mempunyai pengaruh cukup besar, pengaruhnya terhadap jama'ah dalam pembacaan kitab hadrah basaudan dapat berupa ketenangan jiwa, meningkatkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, serta pengaruhnya dalam pendidikan keagamaan jama'ahnya yang meliputi tiga aspek:

1. Aqidah

Aqidah merupakan pondasi seorang muslim, ibarat sebuah bangunan maka aqidah seseorang akan menentukan kekuatan bangunan islam, baik dalam menegakkan syari'ah maupun dalam menampilkan akhlaknya. Setiap manusia beragama Islam tentu pernah mendapatkan pengalaman mengenai Agama Islam. Cara mendapatkan pendapat pengetahuannya pun bermaam-macam, bisa darimana saja dan siapa saja, seperti halnya jama'ah Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro yang mendapatkan pengetahuan agama Islam melalui kegiatan-kegiatan majelis ini.

Manusia telah dianugerahi *rasa* yang mampu menuntun manusia kepada Tuhannya. analoginya adalah manusia sejak dalam masa kandungan telah akrab dengan sumber kehidupan dalam hal ini aspek biologisnya yaitu ibu. Sang janin tidak bisa lepas dari belaian dan dekapan ibu. Yang kemudian berlanjut sampai sang bayi lahir, sang bayi bisa melihat dan mendengar. Begitu pula dengan hubungan manusia dengan Sang Maha Tersebut yang dalam istilah agama Islam adalah kecenderungan beragama atau fitrah. Perasaan keagamaan adalah naluri yang dibawa bersama ketika manusia itu lahir. Juga kebutuhan manusia yang pokok untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan hidup. Hal ini yang kemudian di ajarkan kepada manusia sebagai materi Pendidikan Agama Islam, agar tumbuh rasa ketakwaan yang kokoh dan selalu melekat dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁸

Pendidikan keagamaan dalam hal ini kaitannya dengan Aqidah jama'ah Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro di peroleh dari pembacaan Kitab Hadrah Basaudan itu sendiri yang mendatangkan *mahabbah* kepada Rasulullah SAW, ketenangan hati dan ketentraman

⁷⁸ Abdul, Rahman, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam- Tinjauan Epistimologi dan Isi-Materi*. Jurnal EKSIS. Vol.8 No. 1 (2012)

jiwa sehingga dengan barokah istiqomah membaca kitab Hadrah Basaudan dengan sendirinya membuat para pembacanya selalu ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT. keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT akan senantiasa mendorong umatnya memiliki ketenangan hati dan ketentraman jiwa, maka pada simpul inilah akan muncul rasa optimis dalam menjalani hidup.

Sikap optimis bersumber pada sikap baik sangka kepada Allah SWT juga berkaitan erat dengan rasa aman keduanya berpangkal dari keyakinan bahwa Allah SWT itu Maha Pemberi, Pelindung dan Pemberi Rasa Aman, Sikap optimis akan membentuk sikap-sikap positif lainnya, hal ini sangat diperlukan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya seperti sikap toleransi, damai, dan selalu berkhushudzon.

Selain itu, dalam kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro juga terdapat Tausiyah/ceramah yang disampaikan oleh Kyai Fauzan, Habib Syarief bin Idrus Al-Habsyie, Ustadz Rozak dan Ustadz Fatih yang beliau bergiliran setiap bulannya. Tausiyah/ceramah dilaksanakan setelah selesai pembacaan kitan Hadrah Basaudan. Yang mana dalam Tausiyah-tausiyahnya terdapat penanaman nilai-nilai Aqidah Islam, penguatan keimanan, pengetahuan tentang Islam, serta amaliyah-amaliyahnya.

Selanjutnya, dalam setiap bulannya juga diadakan ziarah rutin ke makam para wali dan habaib yang ada di seputaran Banyumas, hal itu juga dapat meningkatkan iman para jama'ahnya, sekaligus bertadabur alam, melihat-lihat dan berfikir tentang ciptaan Allah SWT.

Wawancara dengan Narasumber yang ditanyai mengenai sejak kapan mengikuti rutinan Hadrah Basaudan:

“belum lama sih yaa, ya disini belum lama. Paling setengah tahun lah yaa, ada setengah tahun lah.. yang lama kan di mana itu, di pliken atau dimana, di pliken ikut baru sekali, rabu apa gitu. Selasa

kliwon disini, setiap selasa kliwon, terus di Kranggan, di makamnya Mbah Nuh ya pernah.. selasa mau asyar disitu, nanti sore nya disini setiap selasa kliwon. Selasa kliwon kemarin tah ngga ini sih, ngga kesini syarifahnya, jadi ngga ke Mbah Nuh. Cuma disini”.⁷⁹

Adanya aqidah yang tertanam di dalam hati, bagaimanapun keadaanya ia akan selalu berkeyakinan terhadap eksistensi Sang Pencipta, melaksanakan ibadah secara baik dan tertib, memiliki akhlak mulia, dan bermuamalah dengan baik, karena aqidah bagaikan pelita hidup, tali berpegangan dan tempat berpijak. Jadi, aqidah Islam ialah penuntun kehidupan kearah yang lebih baik.

2. Akhlak

Akhlak merupakan bagian penting dalam kehidupan muslim. Karena misi Nabi Muhammad SAW dalam dahwah adalah memperbaiki akhlak umat manusia. misi Nabi Muhammad SAW tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, adalah mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak yang mulia. Kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam dinilai sebagai kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan, yang dalam Islam berfungsi untuk menyiapkan-manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang bahagia sejahtera baik di dunia maupun diakhirat.

Akhlak merupakan manifestasi ibadah karena ibadah-ibadah yang diajarkan dalam Islam bukan ritual aneh yang menghubungkan manusia dengan alam ghaib yang tidak bisa diketahui, dengan praktik dan gerakan-gerakan yang tidak memiliki makna. Kewajiban-kewajiban yang dibebankan Islam kepada para penganutnya mengulang, dengan tujuan

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Marwiyah pada hari Jum'at 10 Maret 2023, Pukul 14.30 WIB.

untuk mensucikan dirinya, terbiasa hidup istiqomah dengan akhlak yang mulia.

Kedudukan Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Rahmat Djatnika dalam bukunya Sistem Etika Islam mengatakan bahwa “Seseorang yang berakhlak karimah, selalu melaksanakan kewajibannya, memberikan hal yang harus diberikan kepada yang berhak. Perbuatan ini dilakukan dengan memenuhi kewajiban terhadap dirinya sendiri, terhadap Tuhan-Nya, sesama manusia, dan makhluk-makhluk lainnya selain manusia”.

Akhlak dalam diri manusia tumbuh dan timbul dari dalam jiwa yang kemudian berbuah ke segenap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia kedalam kesesatan. Puncaknya akhlak adalah suatu pencapaian yang berupa:⁸⁰ Iryad yakni kemampuan membedakan antara amal yang baik dan buruk, Taufiq yakni suatu perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW dengan akal sehat, kemudian Hidayah yakni gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari perbuatan yang buruk/ tercela.

Pendidikan Islam merupakan salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik. Hal ini mewujudkan bahwa pendidikan agama mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan karakter. Akhlak mulia perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, bentuknya bisa dalam ucapan-ucapan yang mulia, atau perbuatan-perbuatan terpuji. Islam mengatur tata cara berakhlak mulia baik terhadap Allah, diri sendiri, keluarga, tetangga dan lingkungan.

⁸⁰ Ali, Abdul Halim, *Tarbiyah Khuluqiyah*, (Solo, Media Insani, 2003), hlm.94.

Majelis dzikir memiliki peran yang sangat penting bagi umat islam dalam pembentukan akhlak. Yaitu sebagai wadah silaturahmi didalam majelis tersebut. Dalam kesempatan melakukan wawancara penulis dengan salah satu jama'ah Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro, beliau mengatakan bahwa motivasinya mengikuti Majelis Hadrah Basaudan Al-Busyiro:

“Ya karna senang kaya gitu lah, suka biasa itu ikut pengajian, jadi seneng, biasa ikut itu sih yah yang ngaji-ngaji..banyak temannya, rame, terus ada yang dari syarifah itu, ada yang dari luar desa, dari pageraji, dari pliken, darimana berarti yang Kranggan, itu syarifah. Gitu.”⁸¹

Menjalin kerukunan, silaturahmi dan mempererat Ukhuwah Islamiyah merupakan salah satu misi dari Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro yang disampaikan oleh Bu Nyai Nur pada kesempatan penulis melakukan wawancara, karena banyak sekali keutamaan-keutamaan bersilaturahmi diantaranya adalah Allah SWT akan memudahkan segala urusan-urusan hamba-Nya yang gemar bersilaturahmi dan akan memperoleh keberkahan berupa umur panjang.

Pendidikan Keagamaan yang ditanamkan dalam Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro adalah dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an, meenghayati dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an, dalam kaitannya dengan akhlak, hal ini merupakan salah satu bentuk akhlak seorang hamba kepada Allah SWT. demikian pula seseorang yang mencintai Allah SWT, tentu ia akan selalu menyebut-nyebut asma-Nya juga senantiasa membaca firman-firman-Nya. Dalam kegiatan Rutinan Hadrah Basaudan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro yang

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Marwiyah pada hari Jum'at 10 Maret 2023, Pukul 14.30 WIB.

dilaksanakan pada hari selasa pahing dan selasa kliwon ini, jama'ah dibiasakan membaca Al-Qur'an bersama-sama sebelum pembacaan kitab Hadrah Basaudan berlangsung. Pada lain kesempatan pula ada sebuah rutinan tadarus Al-Qur'an di majelis ini setiap hari jum'at setelah sebelum Asyar.

Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro senantiasa mengingatkan dan mengajak jama'ahnya untuk memperbanyak berdzikir mengingat Allah SWT. Dzikir merupakan amalan yang paling utama untuk mendapatkan keridhaan Allah, dzikir adalah pembersih hati, inti ilmu agama, pelindung dari sifat munafik, ibadah yang paling utama dan merupakan kunci suatu keberhasilan. Karena sama seperti halnya jasad manusia yang memerlukan makanan, ruh manusia pun memerlukan asupan makanan yaitu dzikir dan shalawat.

Dzikir menjadi sebab *wusulnya* manusia kepada Allah SWT, dan menjadi sebab pula manusia dapat *mahabbah* kepada-Nya. Oleh karena itu manusia tidak dapat menghindari apa yang terjadi dan apa yang menjadikan kerasnya hati dan begitu pula apa yang menjadikan timbulnya amarah, melainkan manusia yang mengharap rahmat Allah dengan mengamalkan dzikir. Dan apabila telah berhasil, maka mereka akan kembali menjadi manusia yang baik.

3. Ibadah

Ibadah merupakan pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Aspek ibadah ini disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah

sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah.⁸²

Pelaksanaan ibadah merupakan pengaturan hidup orang yang beriman, baik itu yang harian seperti shalat atau mingguan, bulanan yang berhubungan dengan antar sesama manusia, baik yang vertikal maupun horizontal, semua itu memiliki tujuan hakiki yaitu penghambaan kepada Allah sebagai wujud keimanan kepada Allah.

Ibadah adalah sebutan bagi segala yang disukai Allah SWT dan di Ridloi-Nya baik berupa perkataan dan perbuatan dhohir dan batin. Shalat, puasa, zakat haji dan umrah, menjalankan amanah, berbuat baik kepada sesama, berkata juzu, berbakti kepada kedua orang tua, menjaga tali silaturahmi mengajak kebaikan dan menjauhi kemungkaran, melanggengkan doa' dzikir shalawat, membaca Al-Qur'an, istiqomah, dan lainnya termasuk juga mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya, semua termasuk dalam ibadah.

Peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro sangat penting dalam pendidikan keagamaan jama'ahnya sehingga menimbulkan kesadaran untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, beribadah kepada Allah SWT, hal ini tentu saja tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan majelis yang rutin dilaksanakan.

Kegiatan dalam Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro melakukan pembiasaan yaitu shalat berjama'ah setelah selesai kegiatan Hadrah Basaudan. Namun tidak hanya itu, disetiap harinya Masjid Darrussalam juga selalu dipenuhi oleh jama'ah, hal ini tentunya karena kesadaran dari masing-masing individu jama'ahnya Shalat merupakan salah satu ibadah dalam Islam, yang didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak seperti ikhlas, disiplin, rendah hati, sabar dan lain-lain.

⁸² Yasin, Mustofa , *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sketsa, 2007),hlm.88

Shalat merupakan rukun Islam yang paling urgen dalam Islam secara mutlak yang banyak sekali membantu masalah-masalah kejiwaan, dalam shalat seseorang akan selalu ingat dan dekat dengan Allah SWT. Semua saling berkesinambungan antara aspek aqidah, akhlak dan ibadah yang difokuskan pada jama'ah setelah mengikuti Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro, salah satu Narasumber menyebutkan bahwa:

“ya gitu jadi senang kalo ndak ikut kaya menyayangkan.. misalnya terlambat aja.. lahh terlambat. Kepengennya ya jangan terlambat. Datang diawal.”⁸³

Kemudian selanjutnya dalam Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro ini juga melakukan pembiasaan untuk bersedekah dalam setiap kegiatan. seorang narasumber menuturkan bahwa dalam setiap kegiatannya makanan ringan dan air mineral yang disediakan adalah dari jama'ah bergiliran per/RT disetiap bulannya atau secara sukarela.

Dalam wawancara dengan Narasumber, beliau menyadari akan penting nya pendidikan keagamaan dalam masyarakat, beliau menuturkan bahwa orang hidup itu untuk beribadah kepada Allah SWT, sebagai orang awam hanya mengikuti Rasulullah SAW, mengikuti (Taqlid) apa yang disampaikan orang-orang terdahulu, beliau juga mengungkapkan rasa syukurnya dengan adanya bimbingan dan arahan di Majelis ini.⁸⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa jama'ah Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro adalah mereka memperoleh ketenangan hati, perasaan senang dan merasa aman, perasaan senang bisa menjalin silaturahmi, lebih istiqomah dalam beribadah, menambah amaliyah-amaliyah, senang bisa ikut mendoakan orang tua, anak dan diri sendiri lewat tawasul-tawasul dan pembacaan kitab Hadrah

⁸³ Wawancara dengan Ibu Darwen pada hari Jum'at 10 Maret 2023, Pukul 14.30 WIB.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Darwen pada har Jum'at 10 Maret 2023, Pukul 14.30 WIB

Basaudan, selalu ingin melakukan perbuatan yang baik, hidup menjadi lebih terarah karena ada yang membimbing.⁸⁵

Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro mengajar untuk selalu menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW. Melalui perantara pembacaan kitab Hadrah Basaudan. Menerapkan amaliyah-amaliyah bacaan yang ada dalam Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro untuk sekaligus diterapkan pula dalam kehidupan sehari-hari, Memperbanyak sholawat kepada Nabi Muhammad SAW agar menumbuhkan rasa mahabbah dan kerinduan sehingga akan mendorong untuk meneladaninya dan mengikuti segala perintahnya dengan tulus dan ikhlas. Syekh Abdullah bin Ahmad Basaudan pengarang kitab Hadrah Basaudan, seorang Ulama besar yang dikenal kecintaannya kepada Rasulullah SAW dan *ahlul bait* begitu luar biasa.

Dalam wawancara dengan Narasumber:

“ya apa yaa istilahnya yang dulu itu kan Habibe sering ceramah disini, setelah wafat, putranya menggantikan pengajian, ierus itu akhirnya Hadrah Basaudan, seperti itu mba, nambah-nambah amalan.. ya saya anu ikut-ikut lah.. Habibe mengawali, diikuti sama putra nya, terus saya ikut.. katanya kan suruh ikut barangkali nanti kecangkol-cangkol katanya gitu. Hehehe.. Syarifah Nafisah nanti kan kesininya setiap Selasa Kliwon kalo Habib Syarif mah jarang”⁸⁶

Hadrah Basaudan adalah Hadrah yang jika datang punya hajat, apapun itu hajatnya maka lazimnya Hadrah hajatnya pasti akan dikabulkan dengan izin Allah dan barokah dari Allah SWT. itu semua karena istiqomahnya membaca Hadrah Basaudan lewat, perantara doa-doa dari para *Auliya*,

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Marwiyah pada hari Jum'at 10 Maret 2023, Pukul 14.30 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Darwen pada hari Jum'at 10 Maret 2023, Pukul 14.30 WIB.

tawasul kepada para *Auliya'* dari timur dan barat yang semua disebut dan manfaatnya besar sekali, serta yang paling utama adalah bukan sekedar qobulnya hajat akan tetapi tolak bala', dijauhkan dari bala' bencana oleh Allah SWT dan dari hal-hal yang buruk.

Harapan untuk Mahelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro ini menurut Ibu Nyai Nur adalah semoga selalu senantiasa istiqamah samapai hari kiamat, hal yang senada juga dikatakan oleh para Jama'ah yang berharap kesitiqomahan untuk terus diadakanya Majelis ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan A-Busyiro Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro diadakan dua kali dalam satu bulan menggunakan kalender Jawa yang bertempat di Masjid Darussalam Rt 04 Rw 03 Desa Sudimara Kecamatan cilongok Kabupaten Banyumas, berisi tentang pembacaan kitab Hadrah Basaudan, doa, dzikir, shalawat, membaca Al-Qur'an, ziarah makam, tausiyah/ ceramah dan kegiatan keagamaan lainnya. Pembacaan kitab Hadrah Basaudan yang menjadi inti kegiatan adalah sebuah kitab yang berisi tentang kumpulan dzikir, munajat, ibtihal, qasidah, dan tawasul karangan Habib Umar Al-Bar yang setelah wafat kemudian dilanjutkan oleh muridnya yaitu Syekh Abdullah bin Ahmad Basaudan dan disempurnakan oleh Habib Abdurrahman Al-Masyhur. Hadrah ini memiliki manfaat yang sangat besar sebagai perantara memohon kepada Allah SWT akan rahmat, keselamatan, pemeliharaan dan kejayaan dunia dan akhirat yang juga sebagai perlindungan dari marabahaya.
2. Peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro dalam pendidikan keagamaan jama'ahnya adalah senantiasa mengajak kebaikan dan menjauhi kemungkaran, mengajak jama'anya untuk selalu bedzikir mengingat Allah SWT, berdoa' dan bershalawat, menambah kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-nya, mengikuti Nabi Muhammad SAW dan meneladaninya, bertambahnya ilmu, membentuk akhlak yang lebih baik, mendapatkan kebahagiaan, ketenangan hati dan ketentraman jiwa serta

meningkatkan ibadah. Adanya silaturahmi yang terjalin dengan baik yang menumbuhkan rasa tolong menolong dan kerukunan.

3. Faktor pendukung dalam kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro adalah adanya antusiasme dari jama'ah dan selalu istiqomah hadir dalam setiap kegiatan Majelis ini, adanya Ustadz dan ustadzah yang membimbing dan memberikan arahan, adanya sarana dan prasarana yang memadai, kontribusi jama'ah dalam menyediakan makanan dan air mineral disetiap kegiatan. Adapun untuk tantangannya adalah terkadang jama'ah yang hadir berkurang atau ada yang belum istiqomah namun itu tidak dijadikan sebagai hambatan untuk terus menghidupkan agama Islam, dalam kesempatan wawancara penulis dengan Ibu Nyai, sembari tersenyum beliau mengatakan bahwa tidak ada hambatan apapun selama kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro, karena *mahabbah* yang besar telah mengalahkan hambatan itu. walaupun ada hambatan beliau tidak menganggapnya sebagai hambatan.

B. Saran-saran

1. Untuk Pengasuh/ Ustadz-ustadzah, Agar pelaksanaan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro dapat berjalan dengan lancar, hendaknya pengasuh atau ustadz/ ustadzah lebih meningkatkan motivasinya agar lebih banyak lagi Jama'ah yang hadir dalam kegiatan ini. Pengasuh dan Ustadz/ ustadzah diharapkan mampu mengoptimalkan transfprmasi nilai-nilai agama terhadap Jama'ahnya, dengan tujuan dapat menghasilkan generasi yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, sehingga peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro dalam Pendidikan Keagamaan Jama'ahnya dapat berjalan dengan maksimal yang bahkan bukan hanya kepada Jama'ahnya saja akan tetapi untuk siapa saja.
2. Untuk Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro, agar mengetahui sejauh mana peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro dalam Pendidikan Keagamaan Jama'ahnya, maka perlu diadakannya evaluasi

terhadap pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan. sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya.

C. Kata Penutup

Ungkapan rasa syukur tak terhingga ditujukan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah sehingga dalam proses yang cukup panjang, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW.

Dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga sudah sepantasnya penulis mengharapkan kritik maupun saran demi perbaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis haturkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua. Aamiin.

Hanya kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmatnya serta petunjuk kita berserah diri, semoga kita termasuk orang-orang yang senantiasa diridloi Allah SWT dalam segala amal perbuatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Ali. 2003. *Tarbiyah Khuluqiyah*, (Solo, Media Insani)
- Abdur Rohman , Adung. 2021. *Isi Kandungan Surat Al-Mulk dan Al-Waqi'ah dan Korelasinya dengan Konsep Keberkahan Hidup*. Jurnal UINSGD: Iman dan Spiritualitas. Vol. 1 No. 3
- Acetylena, Sita. 2018. *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara*, (Malang: Katalog Dalam Terbitan)
- Ahmad, Nur. 2016. *Managemen Dakwah Majelis Dzikir di Desa Ngamplik Wetan Karanganyar Demak*. Jurnal Tadbir, Vol. 1 No. 2.
- Al-Ghazali, 1998. *Pilar-pilar Rohani*. terj Irwan Kurniawan (Jakarta: Lentera Baristama)
- Al Makky, Musthofa, *MAJELIS DZIKIR: Antara Sadar Spiritual dan Praktek Budaya Massa* (Malang: Program Pascasarjana (PBA) UIN Maulana Malik Ibrahim)
- Amir, Faisal Yusuf, 2005 *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Amin Ghofur, Syamsul. 2010. *Rahasia Dzikir dan Do'a*, (Yogyakarta: Darul Hikmah)
- Arroisi, Jarrman, 2013. *Integrasi Tauhid dan Akhlak dalam Pandangan Fakhruddin Ar-Razi*. Jurnal: UNIDA Gontor. Vol. 9 No. 2.
- Bafadhol, Ibrahim, 2017. *Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 06 No. 11.
- Burhanuddin, Yusak, 1999. *Kesehatan Mental Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKKI* (Bandung Pusaka Setia)
- Daradjat. Zakiah, 2017. dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 13 (Jakarta: Bumi Aksara)
- Daradjat, Zakiah, 2005. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang)

- Departemen Agama RI, 2008. *Mihrab*, Jurnal Pondok Pesantren. Vol. II No. I.
- Dik. Bud, Dep. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surakarta: Insan Kamil)
- Ensiklopedi Islam, Jilid 6 (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Houve)
- Faisal, Sanapiah, 1998. *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: raja Grafindo Persada)
- Hadi, Sutrisno, 1992. *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset)
- Hasbullah, 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)
- Husna, Khotimatul, & Arif, Mahmud, 2021. *Ibadah dan Praktiknya dalam Masyarakat*, TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam. Vol. 4 No. 2.
- Idham Khalid, A.R. 2017. *Akar-akar Dakwah Islamiyah : Aqidah, Ibadah Dan Syari'ah*, Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 8 No. 1.
- Imran, Ali, 2015. *Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat*, Jurnal HIKMAH, Vol. II. No. 01.
- Machfuddin Aladip, Moch, *Terjemah Bulughul Marom* (Semarang: PT Karya Toha Putra)
- Muchith, M Saekan, 2015. *Karakteristik Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Al-Hikmah*. Vol. II No. 2.
- Muhaimin, & Ali, Nur, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT . Remaja Rosda Karya)
- Muhammad Hisyam, Syeikh. 2005. *Energi Dzikir dan Sholawat*, (Jakarta: PT Serambi Semesta)
- Muhammad Hisyam Kabbani, Syeikh. 1998. *Energi Dzikir dan Sholawat* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta)
- Mujib, Abdul, & Mudzakkar, Yusuf, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media)

- Muttaqin, Zainul, dan Mukr, Ghazali. 1999. *Doa' dan Dzikir*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka)
- Mustaghfiroh, Heni, & Az Zafi, Ashif, 2010. *Membina Sikap Keagamaan pada Peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam*, Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 17. No. 2.
- Mustofa, Ali, 2020. *Pendidikan Keagamaan untuk Membentuk Kerukunan Antar Umat Beragama di Medowo Kandangan Kediri*, Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 03 No.01.
- Mustofa, Yasin. 2007. *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sketsa)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Nasional, Departemen Pendidikan, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa).
- Noor Fuady, M, 2016. *Tauhid, Akhlak Dan Manusia Dalam Pendidikan*, Banjarmasin: Tarbiyah Islamiyah. Vol. 6 No. 1.
- Qardhawi, Yusuf, 1979. *Al-Ibadah fi al-Islam* (Beirut: Muassasah al-Risalah,)
- Rahman, Abdul. 2012. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam- Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi*. Jurnal EKSIS. VoL. 8. No. 1.
- Rejeki, Sri, 2010. *Dimensi Psikoterapi Dalam Suluk Ling-lung Sunan Kalijaga*. (Semarang: Uin Walisongo)
- Rosyada, Dede, 2017. *Madrasah dan Profesionalisme dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah* (Depok: Kencana)
- S, Kusdiati., B, S, Ma'arif., & M. S, Rahayu., 2012, *Hubungan Antara Intensitas Dzikir dengan Kecerdasan Emosional*. MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan. Vol. 28. No. 1.
- Sadiyah, Dewi, 2015. *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Sahriansyah, 2014. *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS)

Salim, Muh. Hutaimi & Kurniawan, Syamsul. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media)

Setiawan, Eka. 2015. *Nilai-nilai Religius Dalam Syair Shalawat Burdah*, Malang: LINGUA. Vol. 10 No. 1.

Shihab, M. Quraish *Wawasan Al-Qur'an Tentang Dzikir dan Do'a* (Jakarta: Lentera Hati)

Shihab, Quraish 2002. *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung, Mizan)

Sidiq, Umar, & Miftachul Choiri, Moh, 2019 *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya)

S. Kahhar, Joko & Cita Madinah, Gilang. 2007. *Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir* (Yogyakarta: Sajadah_Press)

Sarwat, Ahmad. 2018. *Shalat Berjama'ah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing,)

Siti Sholichah, Aas. 2018. *Teori-teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an* (Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam) Vol. 07 No. 1

Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA)

Syukur, Amin, Djamil Abdul dkk, 2011. *Islam Agama Yang Santun* (RaSAIL Media Group)

Syukur, Amin. 2007. *Kuberserah* (Bandung: Hikmah)

Thohir, Mudjahirin. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Budaya Berdasarkan Pendekatan Kualitatif*. (Semarang: Fasindo Press)

Thohirin, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers)

Wahidmurni, 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press)

Warson Munawwir, Ahmad. 2005. *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif)

Yanis Nur, 2003. *Panduan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*. (Jakarta)

Yunus, Mahmud. 1990. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran* (Jakarta: PT Hidakarya Agung)

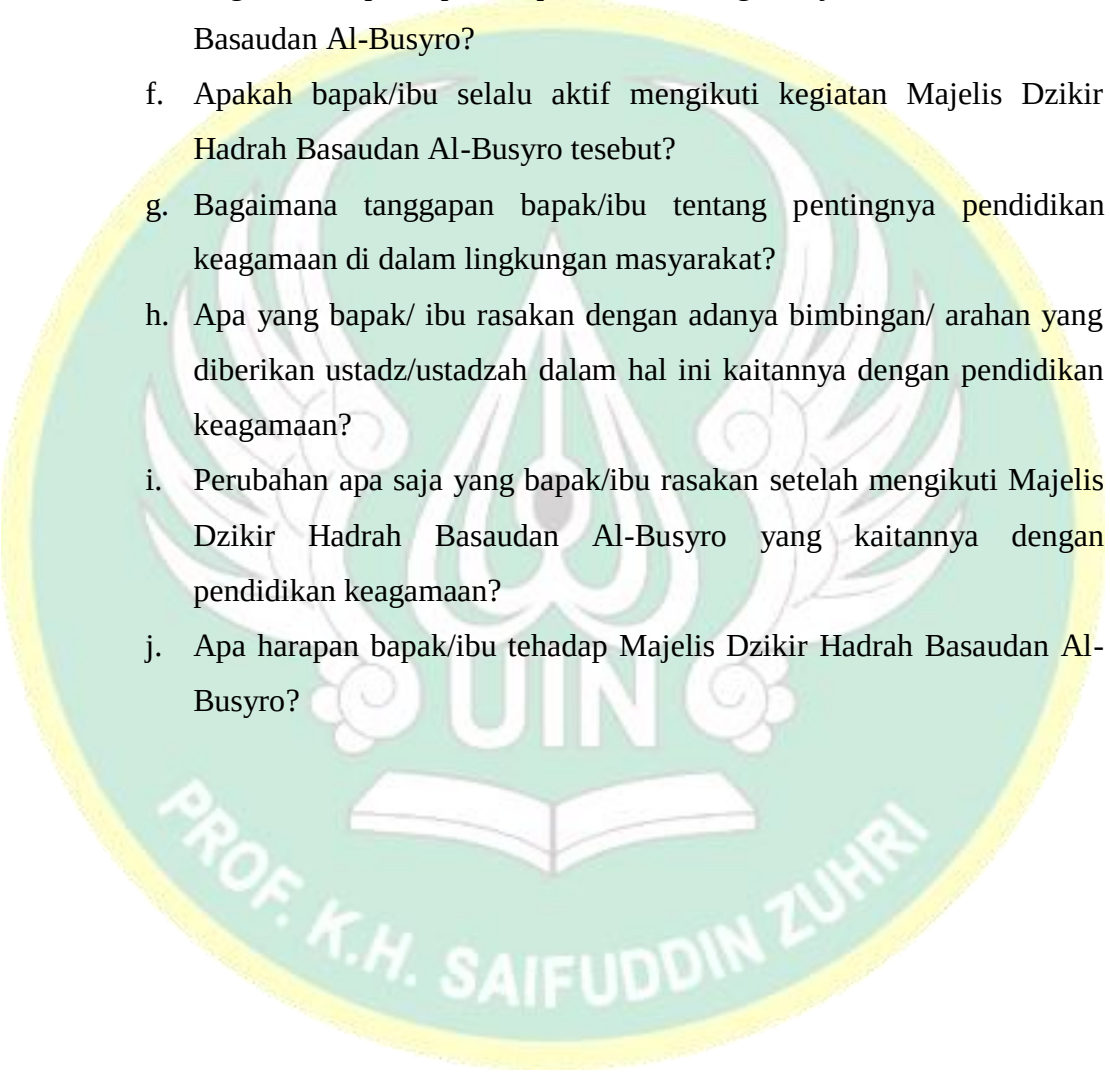


Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara

1. Untuk guru pengasuh majelis dzikir hadrah basaudan al-busyiro
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya majelis hadrah basaudan al-busyiro?
 - b. Apa saja yang melatarbelakangi berdirinya majelis dzikir hadrah basaudan al-busyiro?
 - c. Apa Visi dan Misi dari Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro?
 - d. Bagaimana pendapatan ibu tentang Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro?
 - e. Apa saja bentuk bantuan/kerjasama dari anggota/jama'ah untuk terselenggaranya kegiatan?
 - f. Siapakah sasaran dalam pelaksanaan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro?
 - g. Apa saja tantangan yang dihadapi sepanjang berdirinya Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro?
 - h. Seperti apakah pelaksanaan kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro?
 - i. Kapan waktu pelaksanaan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro?
 - j. Faktor apa saja yang menjadi pendukung terselenggaranya kegiatan?
 - k. Faktor apa saja yang menjadi pendukung terselenggaranya kegiatan?
 - l. Apa saja harapan ibu kedepan untuk majelis dzikir hadrah basaudan al-busyiro?
2. Untuk para anggota/jama'ah majelis dzikir hadrah basaudan al-busyiro
 - a. Identitas bapak/ibu yang diwawancara
 - b. Apa motivasi bapak/ibu mengikuti Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro?

- 
- c. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro?
 - d. Sejak kapan bapak/ibu mulai mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro?
 - e. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro?
 - f. Apakah bapak/ibu selalu aktif mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro tersebut?
 - g. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang pentingnya pendidikan keagamaan di dalam lingkungan masyarakat?
 - h. Apa yang bapak/ ibu rasakan dengan adanya bimbingan/ arahan yang diberikan ustadz/ustadzah dalam hal ini kaitannya dengan pendidikan keagamaan?
 - i. Perubahan apa saja yang bapak/ibu rasakan setelah mengikuti Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro yang kaitannya dengan pendidikan keagamaan?
 - j. Apa harapan bapak/ibu terhadap Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro?

Lampiran 2

Lembar Hasil Wawancara 1

Wawancara dengan Pengasuh Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Nama : Ibu Nyai Nur
Alamat : Desa Sudimara Rt 04 Rw 03 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

1 Tanya: Bagaimana sejarah berdirinya majelis hadrah basaudan al-busyiro?

Jawab: Dulu, Kyai Fauzan menimba ilmu kepada Habib Idrus bin Ja'far Al-Habsyi yang merupakan pengasuh sekaligus pendiri Pondok Pesantren Putra-Putri Roudlotul Ilmi Desa Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Beliau merupakan Mursyid Tariqoh Syadziliyyah. Kemudian, oleh Habib Idrus bin Ja'far Al-Habsyi, Kyai Fauzan di baiat Tariqot Syadziliyyah dan bersama Nyai Nur istrinya mengadakan Jamiyyah Tariqoh di masjid samping rumahnya. Sekitar tahun 2018, Habib Idrus bin Ja'far Al-Habsyi wafat dan perjuangan dakwah diteruskan oleh putra-putrinya agar tidak terputus tali silaturahmi. Atas usul dari Syarifah Nafisah Robiyatul Adawiyyah binti Idrus Al-Habsyi, maka diadakanlah Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Albusyro di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyuma

2 Tanya: Apa saja yang melatarbelakangi berdirinya majelis dzikir hadrah basaudan al-busyiro?

Jawab: ya itu sih mba dulu setelah Abah Idrus wafat, putra-putranya istilahnya melanjutkan perjuangan.. atas inisiatif dari syarifah Nafisah jadi diadakan majleis Hadrah Bausaudan, ini belum lama mba setelah Abah Idrus wafat.. baru. Ya untuk tetap menjalin silaturahmi begitu mba ngedikane Abaeh sebelum wafat.

3 Tanya: Apa Visi dan Misi dari Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro?

Jawab: kita disini sama-sama ayuh lah istilahnya mengajak orang-orang terutama masyarakat disini untuk cinta/ *mahabbah* kepada Rasulullah SAW, mendekatkan diri kepada Allah SWT. nderek/ ikut para Habib dan Syarifah, senantiasa mengharap Ridlo Allah SWT dan Rosul-Nya berharap untuk mendapat syafaat Nabi Muhammad SAW memperbanyak sholawat kepada Nabi Muhammad SAW agar menumbuhkan rasa mahabbah dan kerinduan sehingga akan mendorong untuk meneladaninya dan mengikuti segala perintahnya dengan tulus dan ikhlas, memperbanyak berdzikir atau mengingat Allah SWT agar menjadi hamba yang dicintai-Nya baik didunia maupun akhirat, mengajak masyarakat untuk gemar mengaji, mensyiarkan agama Islam, mempererat Ukhuwah Islamiyyah antar umat Nabi Muhammad SAW.

4 Tanya: Apa saja bentuk bantuan/kerjasama dari anggota/jama'ah untuk terselenggaranya kegiatan?

Jawab: biasanya kami rutin melakukan kerja bakti setiap jum'at, ya nyapu-nyapu mba, ada bapak-bapak dan ibu-ibu. Intinya karena mereka juga senang mba. Saya nggih Alhamdulillah ikut senang. Itu mba setiap rutinan Hadrah Basaudan, itu kan mba ada bungkus snack sama air, itu ibu-ibu gentian per Rt setiap bulannya, kadang juga dari sini nyediain mba.

5 Tanya: Siapakah sasaran dalam pelaksanaan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro?

Jawab: Siapa saja mba, boleh ikut, malah kadang ada nggih mba ibu-ibu yang bawa anaknya kesini, anak-anak kecil hingga dewasa. Jama'ah ada juga yang datang dari luar desa mba yang sengaja datang kesini. Hadrah Basaudan ini manfaatnya besar sekali kan mba. menghadirkan ketenangan hati dan ketentraman jiwa, menumbuhkan kecintaan kepada Rasul dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. membawa kebahagiaan mba istilahnya. Jama'ah juga istilahnya senang, ada tanggapan positif dari mereka, bukan hanya pembacaan

kitab Hadrah Basaudan tetapi juga kita ada ada rangkaian kegiatan lainnya disini, begitu mba.

- 6 Tanya: Apa saja tantangan yang dihadapi sepanjang berdirinya Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro?

Jawab: Tantangannya selama ini, ada Jama'ah yang kadang hadir kadang ndak. Sejauh ini kegiatan berjalan Alhamdulillah berjalan dengan lancar. Adanya tantangan malah membuat kami semangat mba, semoga bisa istiqomah.

- 7 Tanya: Seperti apakah pelaksanaan kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro?

Jawab: ini mba, sebelum membaca kitab Hadrah Basaudan, terlebih dahulu ibu-ibu membaca surah dalam Al-Qur'an, biasa nya Al-Mulk sama kalo ndak surah Yaasiin. Sembari juga menunggu jama'ah hadir. Sudah itu, terus baca kitab Hadrah Basaudan, sebelumnya tawasul dulu mba, saya yang mimpin kalau ndak ya pas kedatangan syarifah Nafisah nggih beliau. Sudah selesai membaca setelah itu, ada ceramah dari Bapak, kadang juga bergantian Habib Syarief kesini, dari Kranggan juga ada Ustadz Rozak dan Ustadz Fatih. Itu sih mba disini selakian ada Thariqah Syadziliyyah. Beliau-beliau sekalian memimpin Thariqahan. Selain itu, kami juga rutin melaksanakan ziarah makam wali dan habaib. Ya disekiran Banyumas mba jama'ah dari sini rombongan. Sehabis selaesai kegiatan, kami biasa nya shalat berjama'ah, itu juga kalau yang malem-malem. Tapi biasanya nggih banyak orang-orang jama'ah nya pada kesini, ya yang deket-deket.

- 8 Tanya: Kapan waktu pelaksanaan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro?

Jawab: Hadrah Basaudan disini setiap selasa pahing pagi jam 9, selasa kliwon setelah Isya. Kalau disana-sana juga kadang ikut. Misal rutinan di Kranggan.. ya dari sini rombongan. Banyak sih mba termasuknya.. apa yah mba.. cabang-cabang nya ada yang di Sokawera tempatnya Mbah Dalhar, Purwokerto,

Semedo, yang baru kemarin di buka, petahunan. Terus ada lagi mba di Sidabowa, ndak tau sekarang masih aktif apa ndak.

9 Tanya: Faktor apa saja yang menjadi pendukung terselenggaranya kegiatan?

Jawab: Pendukungnya, Jama'ah disini, pada seneng lah mba, Terus disini yang tempatnya udah ada mba luas, dulu mba waktu masih ada abah, masih dirumah ini mba.. waktu itu Thariqahan. Dulu sekali mba, waktu pondok Kranggan belum seperti sekarang, dulu waktu belum berdiri pondoknya baru ada santri kalong satu. Kira- kira tahun 80.an saya baru punya anak satu. Saya sama bapak sudah nderek Abah sudah lama mba. Sekarang putra-putranya meneruskan perjuangan, ngendikane Abaeh pokoknya di Sudimara harus tetap ada, istilahnya menghidupkan agama Islam.

10 Tanya: Faktor apa saja yang menjadi penghambat terselenggaranya kegiatan?

Jawab: penghambat ya tidak ada ada lah mba. Hehehe, kami menganggapnya bukan hambatan kalau memang ada, seperti itu. nopo nggih mba istilahnya, kami melakukannya ikhlas dan karena kecintaan kepada Rasulullah SAW dan *ahlul bait*. Selama ini Alhamdulillah kegiatan berjalan dengan lancar mba. Seneng saya mba.

11 Tanya: Apa saja harapan ibu kedepan untuk Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro?

Jawab: harapanya ya semoga adanya Majelis Hadrah Basaudan ini tetap selalu istiqomah lah sampai kiamat. Menanamkan kecintaan kepada Kanjeng Nabi SAW. dan *ahlul bait* nya. Sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, mengajak kebaikan menjauhi kemungkaran. Begitu mba.

:

Lembar Hasil Wawancara 2

Wawancara dengan Jama'ah Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Nama : Ibu Marwiyah

Usia : 57 Tahun

Alamat: Desa Sudimara Rt 04 Rw 03 Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas

1. Tanya: Apa motivasi bapak/ibu mengikuti Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro?

Jawab: ya karna seneng kaya gitu lah, suka biasa itu ikut pengajian, jadi seneng, biasa ikut itu sih yah yang ngaji-ngaji..banyak temannya, rame, terus ada yang dari syarifah itu, ada yang dari luar desa, dari pageraji, dari pliken, darimana berarti yang Kranggan, itu syarifah. Gitu.

2. Tanya: Apakah yang ibu ketahui tentang Hadrah Basaudan?

Jawab: yang diketahui ya itu, tawassul, doa-doa, pertama yang Laailaahaillalloh, terus bisa jdi ikut itulah, mendo'akan orang tua. Do'a itu yang apa namanya untuk anak misalnya, agar sehat, mendoakan juga untuk guru-guru, itu mba semua yang ada di tawasul Hadrah Basaudan. Hadrah Basaudan itu lah berisi doa'-doa' dzikir shalawat, disitu banyak sekali mba doaa-doa yang baik-baik.

3. Tanya: Sejak kapan bapak/ibu mulai mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro?

Jawab: belum lama sih yaa, ya disini belum lama. Paling setengah tahun lah yaa, ada setengah tahun lah.. yang lama kan di mana itu, di pliken atau dimana, di pliken ikut baru sekali, rabu apa gitu. Selasa kliwon disini, setiap selasa kliwon, terus di Kranggan, di makamnya Mbah Nuh ya pernah.. selasa mau asyar disitu, nanti sore nya disini setiap selasa kliwon. Selasa kliwon

kemarin tah ngga ini sih, ngga kesini syarifahnya, jadi ngga ke Mbah Nuh. Cuma disini.

4. Tanya: Bagaimana pendapat ibu tentang Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro?

Jawab: saya senang mba bisa ikut majelis ini, bawaanya senang gitu aja mba, banyak ilmu-ilmu yang saya dapatkan dari sini, silaturrami ngga putus mba, senang mba saya, hatinya tentram gitu.

5. Tanya: Apakah ibu selalu aktif mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro tersebut?

Jawab: aktif, selalu aktif.. soalnya deket sih. Hehehe.. itu rumahnya yang dua rumah dari sini.yang ada jemurannya.. hehehe.. Kalo ngga lagi pergi, termasuk yang acara ini (tadarusan), pokok nya kalo tidak pergi-pergi mba.

6. Tanya: Bagaimana tanggapan ibu tentang pentingnya pendidikan keagamaan di dalam lingkungan masyarakat?

Jawab : Yaa Pendidikan Keagamaan penting mba, gitu kan bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. terus berbudi pekerti yang luhur, akhlak yang baik dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk bekal di dunia dan di akhirat.

7. Tanya: Apakah ibu mengamalkan apa yang disampaikan oleh Pak Kyai atau Bu Nyai?

Jawab: ya mengamalkan mba, disini setiap ceramah gitu setelah basaudanan, Kyai nya selalu kalau ada doa'-doa nanti dibaca sama-sama, Kyai nya dulu yang nuntun baru kita ngikutin mba. Itu sering mba. Kita ngapalin itu. kemudian juga ilmu-ilmu yang diberikan inyaallah saya mengamalkan mba. Saya juga ikut Thariqahan mba. Dulu ke Kranggan rame-rame kesana buat di baiat mba. Saya kalau jama'ah shalat juga kesini mba kadang ke mushola, soalnya ada kegiatan setiap hari jum'at di mushola.

8. Tanya: Apa yang ibu rasakan dengan adanya bimbingan/ arahan yang diberikan ustadz/ustadzah dalam hal ini kaitannya dengan pendidikan keagamaan?

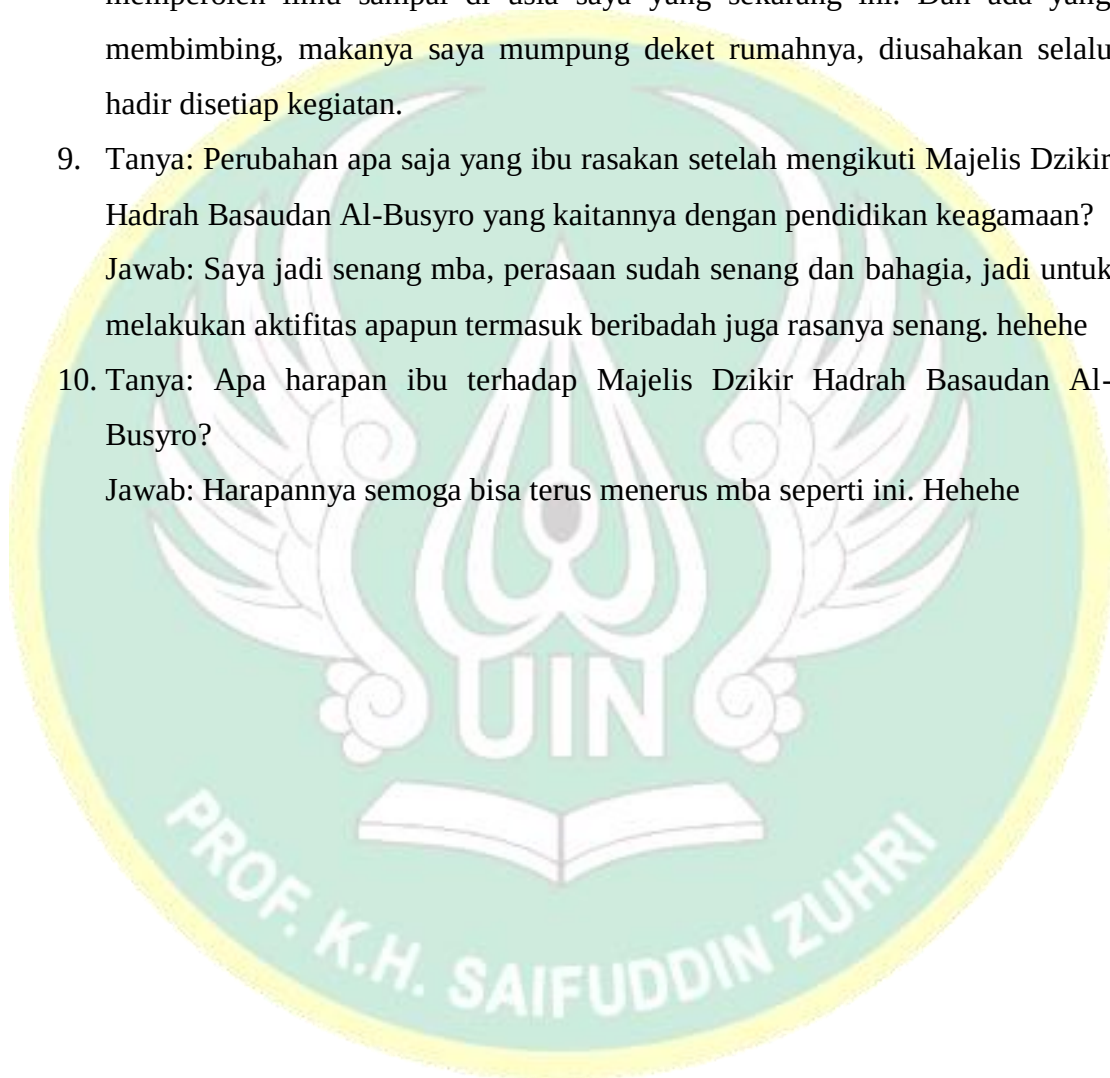
Jawab: yang saya rasakan Alhamdulillah masih diberi kesempatan untuk memperoleh ilmu sampai di usia saya yang sekarang ini. Dan ada yang membimbing, makanya saya mumpung dekat rumahnya, diusahakan selalu hadir disetiap kegiatan.

9. Tanya: Perubahan apa saja yang ibu rasakan setelah mengikuti Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro yang kaitannya dengan pendidikan keagamaan?

Jawab: Saya jadi senang mba, perasaan sudah senang dan bahagia, jadi untuk melakukan aktifitas apapun termasuk beribadah juga rasanya senang. hehehe

10. Tanya: Apa harapan ibu terhadap Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro?

Jawab: Harapannya semoga bisa terus menerus mba seperti ini. Hehehe



Lembar Hasil Wawancara 3

Wawancara dengan Jama'ah Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Nama : Ibu Darwen

Usia : 58 Tahun

Alamat : Desa Sudimara Rt 05 Rw 03 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

1. Tanya: Apa motivasi ibu mengikuti Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro?

Jawab: ya apa yaa istilahnya yang dulu itu kan Habibe sering ceramah disini, setelah wafat, putranya menggantikan pengajian, ierus itu akhirnya Hadrah Basaudanan, seperti itu mba, nambah-nambah amalan.. ya saya anu ikut-ikut lah.. Habibe mengawali, diikuti sama putra nya, terus saya ikut.. katanya kan suruh ikut barangkali nanti kecangkol-cangkol katanya gitu. Hehehe.. Syarifah Nafisah nanti kan kesininya setiap Selasa Kliwon kalo Habib Syarif mah jarang..

2. Tanya: Apa yang ibu ketahui tentang Hadrah Basaudan?

Jawab: Hadrah Basaudan tentang doa' doa' dari para Ulama, ada tawasul, shalawat, itu awal-awalnya saya ikut-ikut mba, ya kalau sekarang tah sudah tau, Alhamdulillah sudah terbiasa membaca sih mba, dirumah juga katanya syarifaeh suruh dibaca-baca agar terbiasa mba. Itu juga sebagai doa'. begitu mba.

3. Tanya: Sejak kapan ibu mulai mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro?

Jawab: sudah sejak lama mba, tapi ngga di inget-inget. hehehe

4. Tanya: Apakah ibu selalu aktif mengikuti kegiatan Majelis Dzikir

Jawab: kalau Selasa pahing tah sering. Ini kan yang Selasa pahing yang pagi-pagi kalau yang Selasa Kliwonan sama syarifaeh malem-malem, itu mah

kadang hujan ya tidak berangkat. Hehehe kadang cucunya belum tidur ya ndak berangkat, kalau selasa pahing yang sering.mah ndak.

5. Tanya: Bagaimana tanggapan ibu tentang pentingnya pendidikan keagamaan di dalam lingkungan masyarakat?

Jawab: ya pentingnya, katanya orang hidup itu harus beribadah gitu, secara agama Islam kan. Hehehe, kalau orang yang mengikuti agama Islam gitu, itu harus ibadah, baca-baca itu yang ikut-ikut (Taqlid), katanya ikut-ikut Rosul kan, yaa mengikuti aja, kan orang ngga tau ya ikut-ikut, gitu.

6. Tanya: Apakah ibu mengamalkan apa yang disampaikan oleh Pak Kyai atau Bu Nyai?

Jawab: apa ya mba.. kalo yang ikut Habibe kan itu yang Thariqah-thariqah jadi mengamalkan itu, semua kegiatan disini ikut, selasa pahing, selasa kliwon, asmaul husna setiap ahad pagi, kalo jum'at yang sore disini, kalo selasa kliwon malem Hadrah Basaudan. Jama'ah Shalat ke Mushola karena lumayan jauh dari perempatan sana. Dulu belum ada Mushola kesini.. dari kecil mba.. dulu di rumah Bu Nyai ngasuk anak. Hehehe.. dari Masjidnya berdiri ya saya jama'ahnya disini.

7. Tanya: Apa yang ibu rasakan dengan adanya bimbingan/ arahan yang diberikan ustadz/ustadzah dalam hal ini kaitannya dengan pendidikan keagamaan?

Jawab: secara itu yaa, terima kasih.. terima kasih karena ada yang membimbing.. saya kan ikut-ikut.. bersyukur ada yang membimbing gitu.

8. Tanya: Bagaimana perasaan ibu setelah mengikuti kegiatan Hadrah Basaudan?

Jawab: Yaa senang gitu lah.. jadi nambah-nambah amaliyah, memperkuat iman..merasa aman gitu, yaa seneng.. seneng.. kalo ndak berangkat, sayang.. yaah terlambat.. baca-baca Hadrah Basaudan senang mba, ikut-ikutan sama orang pintar. Kalo ndak berangkat, sayang.

9. Tanya: Perubahan apa saja yang ibu rasakan setelah mengikuti Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro yang kaitannya dengan pendidikan keagamaan?

Jawab: ya gitu jadi senang kalo ndak ikut kaya menyayangkan.. misalnya terlambat aja.. lahh terlambat. Kepengennya ya jangan terlambat. Datang diawal.

10. Tanya: Apa harapan ibu terhadap Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro?

Jawab: Harapannya semoga dari sekarang sampai akhir zaman selalu istiqomah gitu mba.. hehehe



Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan yang sebenarnya dalam kegiatan dilapangan
2. Pelaksanaan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro
3. Antusiasme Jama'ah Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro
4. Sikap jama'ah pada saat mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro
5. Sarana dan prasarana

B. Pedoman Dokumen

1. Letak Geografis
2. Kondisi Sosial dan Masyarakat
3. Jumlah Anggota/jama'ah



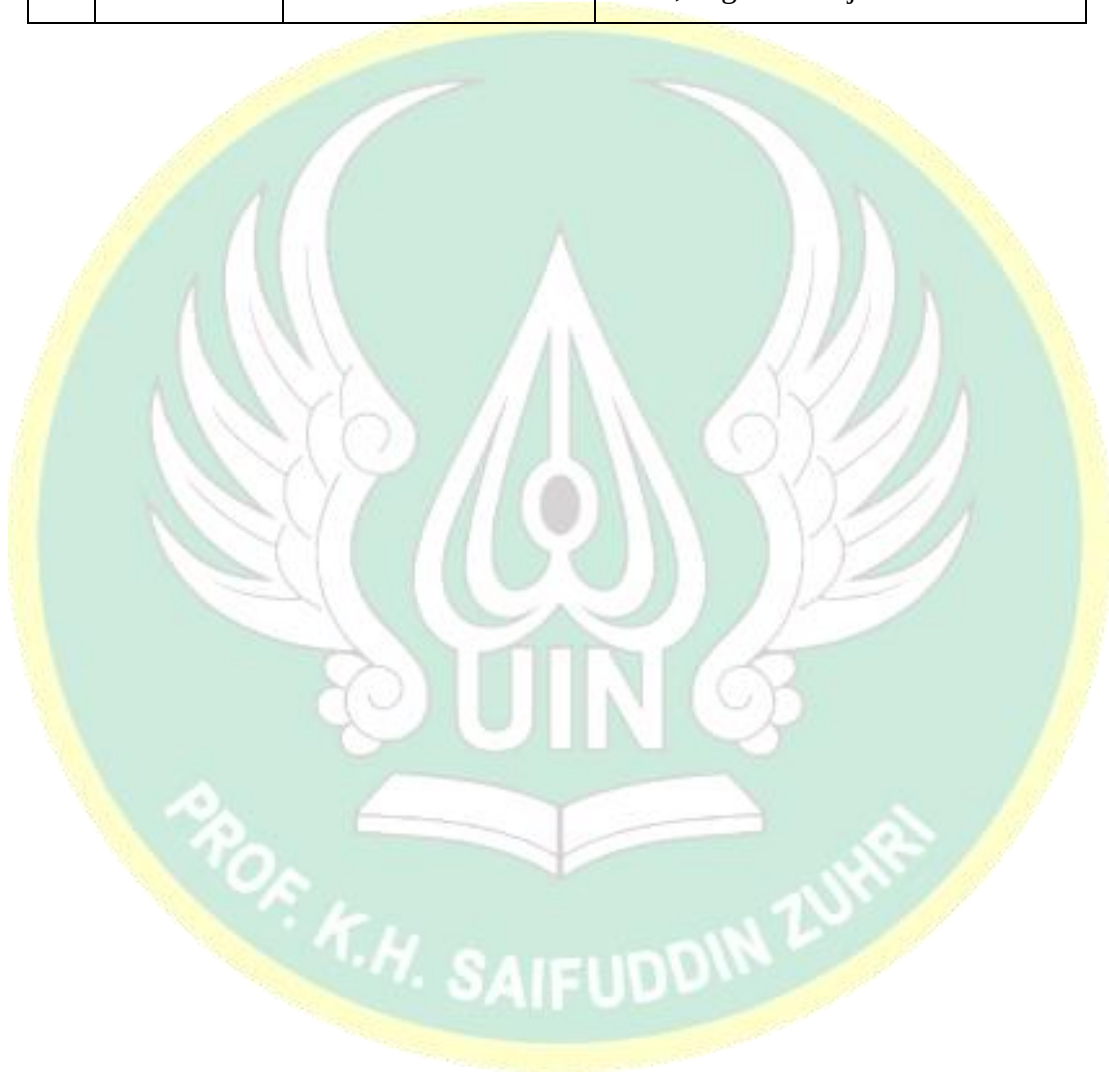
Lampiran 4

Lembar Hasil Observasi I

No	Pedoman Obsevasi	Hal-hal Yang Diamati	Keterangan
1.	Pelaksanaan kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro	Pelaksanaan kegiatan, proses berlangsungnya kegiatan dari awal hingga akhir, tempat pelaksanaan dan waktunya.	Penulis melakukan obervasi untuk pertama kali pada bulan Juni 2022. melakukan observasi pendahuluan. Setelah Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Pada pelaksanaannya berjalan dengan khidmat, diawali dengan membaca QS. Yaasiin, dan QS Al-Mulk, sembari menunggu jama'ah berkumpul. Setelah selesai kemudian dilanjutkan dengan sedikit sambutan dari Ibu Nyai Nur, pembacaan tawassul pembacaan Hadrah Basaudan Al-Busyiro dan Shalawat, dari awal hingga akhir kegiatan dipandu Oleh seorang MC. Pembacaan kitab Hadrah Basaudan dipimpin oleh Ibu Nyai Nur dan Ustadzah Dina Mauliya. Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro dalam kegiatannya berbarengan dengan thariqhoh-an.

			Umumnya jama'ah hadrah Basaudan juga merupakan jama'ah Thariqoh. (Thariqoh Syadzilliyah), walaupun untuk yang kalangan remaja belum diba'at, namun mereka mengikuti jalannya kegiatan hingga akhir.
2.	Sikap jama'ah pada saat mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro	Sikap jama'ah selama berlangsungnya kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro	Suasana dalam kegiatannya terlihat kondusif, ramah, jama'ah mengikutinya dengan khidmat, berpakaian sopan dan rapih.
3.	Antusiasme jama'ah Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro.	Kontribusi yang diberikan jama'ah yang hadir, jumlah jama'ah yang hadir dan bagaimana sikap jama'ah pada saat berlangsungnya kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro.	Kontribusi jama'ah untuk kegiatan ini adalah membuat snack dan menyediakan minumannya secara bergiliran atau dari iuran, menyisihkan sebagian hartanya untuk membantu kegiatan berjalan dengan lancar. Jumlah jama'ah yang hadir dalam kegiatan ini sampai memenuhi pelataran masjid. Kegiatan ini juga ramah terhadap anak, ada banyak

			ibu-ibu yang membawa anaknya saat mengikuti kegiatan ini. Antara jama'ah laki-laki dan perempuan dalam satu ruangan dan diberi sekat, kegiatan berjalan kondusif.
--	--	--	---



Lembar Observasi 2

No.	Pedoman Obsevasi	Hal-hal Yang Diamati	Keterangan
1.	Pelaksanaan kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro	Pelaksanaan kegiatan, proses berlangsungnya kegiatan dari awal hingga akhir, tempat pelaksanaan dan waktunya.	Penulis melakukan obervasi untuk pertama kali pada September 2022 Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Pada pelaksanaannya berjalan dengan khidmat, diawali dengan membaca QS. Yaasiin, dan QS Al-Mulk, sembari menunggu jama'ah berkumpul. Setelah selesai kemudian dilanjutkan dengan sedikit sambutan dari Ibu Nyai Nur, pembacaan tawassul pembacaan Hadrah Basaudan Al-Busyiro dan Shalawat, dari awal hingga akhir kegiatan dipandu Oleh seorang MC. Pembacaan kitab Hadrah Basaudan dipimpin oleh Ibu Nyai Nur dan Ustadzah Dina Mauliya. Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro dalam kegiatannya berbarengan dengan thariqhoh-an. Umumnya jama'ah hadrah Basaudan juga merupakan jama'ah Thariqoh. (Thariqoh Syadzilliyah), walaupun untuk

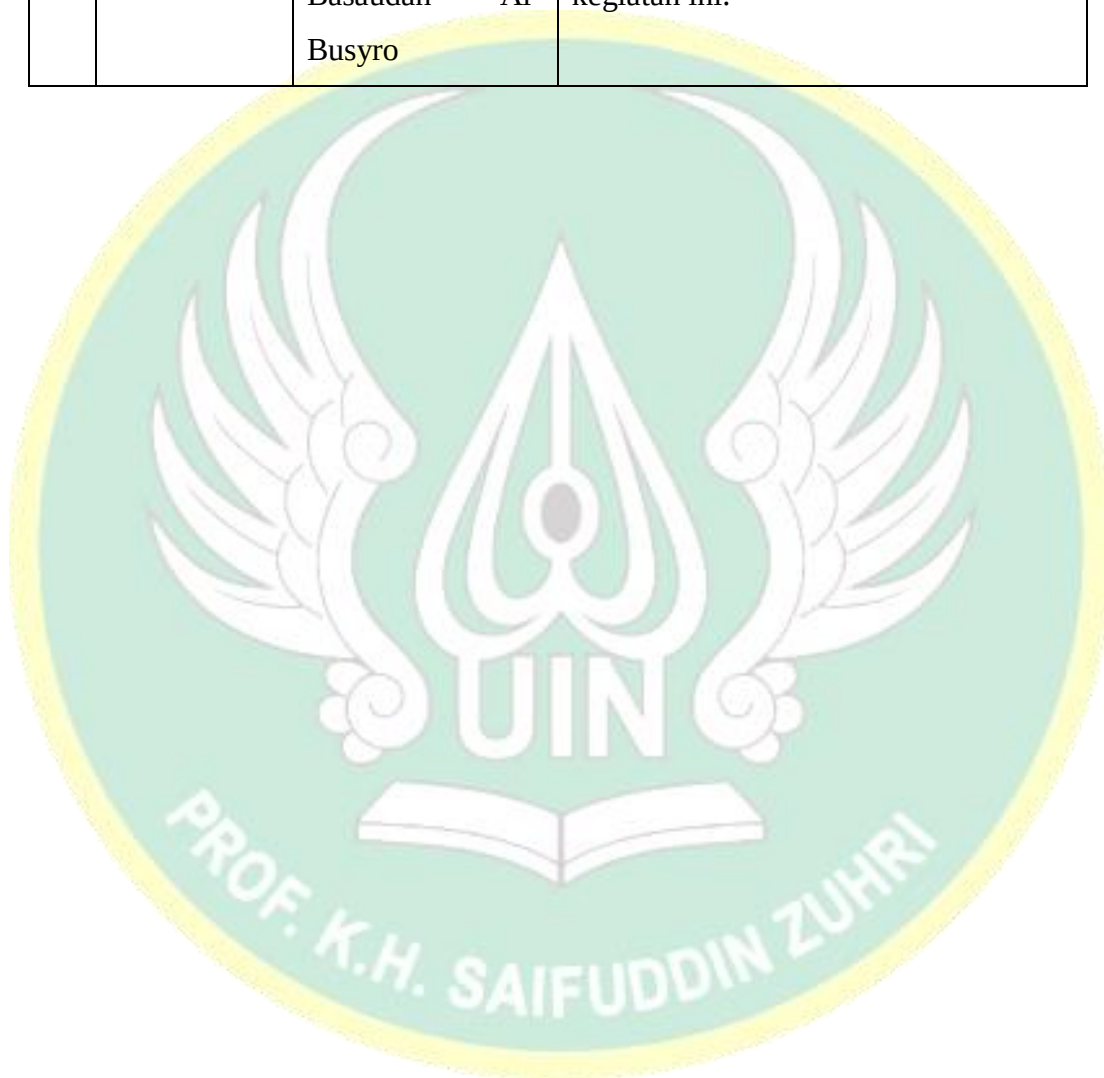
			yang kalangan remaja belum dibaiat, namun mereka mengikuti jalannya kegiatan hingga akhir.
2.	Sikap jama'ah pada saat mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro	Sikap jama'ah pada saat berlangsungnya kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro.	
3.	Antusiasme jama'ah Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro.	Kontribusi yang diberikan jama'ah yang hadir, jumlah jama'ah yang hadir, dan bagaimana sikap jama'ah pada saat berlangsungnya kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro	Setiap bulannya jama'ah yang hadir semakin bertambah, baik dari anak-anak yang dibawa oleh ibunya, remaja hingga orang tua baik itu laki-laki maupun perempuan

Lembar Hasil Observasi 3

No	Pedoman Observasi	Hal-hal Yang Diamati	Keterangan
1.	Pelaksanaan kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro	Pelaksanaan kegiatan, proses berlangsungnya kegiatan dari awal hingga akhir, tempat pelaksanaan dan waktunya.	Penulis melakukan Observasi ketiga pada bulan November 2022. Kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro bertempat di Masjid Darussalam Rt 4 Rw 3 Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Kegiatan pada malam hari setelah selesai menunaikan ibadah Shalat Isya, pada pukul 19.30 WIB sampai dengan selesai. Pada pelaksanaannya diawali dengan membaca QS. Yaasiin bersama-sama dengan jama'ah. Setelah selesai kemudian dilanjutkan dengan sedikit sambutan dari Ibu Nyai Nur, pembacaan tawassul dipimpin oleh Syarifah Nafisah Robiyatul Adawiyah Al-Habsyie, yang merupakan putri dari Alm. Abah Idrus bin Ja'far Al-Habsyie Muryid Thariqoh Syadzilliyah, meneruskan dakwah beliau Alm. Abah Idrus bin Ja'far agar tali silaturahmi tidak terputus dengan jama'ah Thariqoh Syadzilliyah yang ada di beberapa tempat salah satunya

			adalah yang ada di desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Dan yang Syarifah Nafisah lakukan salah satunya adalah mengadakan majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro di berbagai tempat, dan salah satunya ada di pembacaan Hadrah Basaudan Al-Busyro dan Shalawat, dari awal hingga akhir kegiatan dipandu Oleh seorang MC.
2.	Sikap jama'ah pada saat mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro	Sikap jama'ah pada saat berlangsungnya kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro.	Suasana yang lengang membuat suara pembacaan Al- Qur'an dan kitab Hadrah Basaudan ini terdengar menggema. Kegiatan berjalan dengan hidmat. Walaupun diadakan di malam hari, hal ini tidak menyurutkan semangat Jama'ahnya untuh hadir.
3.	Antusiasme jama'ah Majelis Dzikir Hadrah Basaudan	Kontribusi yang diberikan jama'ah yang hadir, jumlah jama'ah yang hadir, dan bagaimana sikap	Sedikit berbeda dengan observasi sebelumnya yang mana jumlah Jama'ah yang hadir lebih sedikit dikarenakan rutinan ini dilaksanakan pada malam hari setelah isya. Sebelumnya para Jama'ah

	Al-Busyro.	jama'ah pada saat berlangsungnya kegiatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro	melaksanakan shalat isya secara berjama'ah. Dengan sedikitnya jama'ah yang hadir tidak mengurangi antusiasme Jama'ah dalam mengikuti kegiatan ini.
--	------------	--	--



Lampiran 5

Dokumentasi

Wawancara dengan Bu Nyai



Wawancara dengan Jama'ah



Rutinan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro





Masjid Darussalam tempat rutinan Hadrah Basaudan



Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 uin-purwokerto.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Setelah mencermati dan menilai isi proposal judul skripsi yang Saudara/i ajukan, maka Sidang pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 15 April 2022 dengan ini menetapkan bahwa judul-judul proposal skripsi di bawah ini dinyatakan diterima/ditolak atau konsultasi :

NO	NAMA	NIM	JUDUL	HASIL	PEMBIMBING
1	Nabila Amatulloh	1817402243	Internalisasi Nilai-nilai Profetik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di MA Negeri Purbalingga	DITERIMA	M. A Hermawan, M.S.I
2	Diantra Arintia Dewi	1817402097	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Blok dalam Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto	DITERIMA	Dr. Novan Ardhiyanti, M.Pd.I
3	Novitya Ayu Hapsari	1817402160	Implementasi Metode Restasi Individu dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Banyumas	DITERIMA	Dr. H. Asdiori, M.Pd.I
4	Nabila Farah Maulida	1617402028	Peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro dalam Pendidikan Keagamaan Jama'ah di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	DITERIMA	Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag
5	Ayunda Retio Wulan	1617402003	The Values of Faith Education Based on The Book Unlimited You by Winda Mansur	DITERIMA	Dr. H. Manjin, M.Pd.I
6	Triyono	1817402296	Perspektif Mahasiswa terhadap Metode Mengajar Dosen Prodi PAI Angkatan 2020 di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto	DITERIMA	H. Rahman Afandi, M.S.I
7	Cecap Sania Azka	1717402223	Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Agama Islam dalam Menyongsong Era Society 5.0	DITERIMA	Dr. M. Mubash, M.Ag
8	DEVI HERDIANTI	1817402181	Studi Korelasi Kecerdasan Verbal-Linguistik dengan Pemahaman Mata Pelajaran SKI di MTs Ma'arif 01 Sekaraja Banyumas	DITERIMA	Sony Susandra, M.Ag
9	Isahudin Maghibi	1817402147	Implementasi Strategi Scramble dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto	DITERIMA	Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd



Purwokerto, 14 April 2022
 Jurusan Pendidikan Islam

Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag
 NIP. 19721104 2003121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jendral A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uin-suka.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
NOMOR : 1520 TAHUN 2022

Tentang :
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA FTIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi perlu ditetapkan dosen pembimbing skripsi.
b. Bahwa untuk memenuhi maksud surat sebagaimana tersebut pada poin a di atas maka perlu ditetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang dosen pembimbing skripsi untuk mahasiswa FTIK.
c. Hasil sidang judul proposal skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam tanggal 13 April 2022

Mengingat : 1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikkannasional;
2. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi;
3. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan;
4. Peraturan Presiden RI nomor 139 tahun 2014 tentang perubahan STAIN menjadi IAIN Purwokerto;
5. Peraturan Menteri Agama RI nomor 3 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja IAIN Purwokerto
6. Peraturan Presiden RI nomor 41 Tahun 2021 tentang perubahan IAIN Purwokerto menjadi UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama : Mengangkat saudara-saudara yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai dosen pembimbing skripsi.
Kedua : Memberi tugas kepada pembimbing untuk membimbing penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa sebagaimana tersebut lampiran surat keputusan ini.
Ketiga : Proses pelaksanaan bimbingan penelitian dan penulisan skripsi paling lama 2 (dua) semester.
Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat surat keputusan ini dibebankan pada anggaran yang berlaku;
Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 14 April 2022
Dekan FTIK,



Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth

1. Rektor UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri
2. Kabiro AUAK UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri
3. Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553
www.uinibnu.ac.id

Lampiran 1 SK Dekan FTIK Nomor : 1520 Tahun 2022

DAFTAR NAMA DOSEN DAN MAHASISWA BIMBINGAN

No	Pembimbing	Nama Mahasiswa	NIM
1	M. A Hermawan, M.S.I	Nabila Amatulloh	1817402243
2	Dr. Novan Ardiwiyani, M.Pd.I	Diandra Arintia Dewi	1817402097
3	Dr. H. Asdlori, M.Pd.I	Novitya Ayu Hapsari	1817402160
4	Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag	Nabila Farah Maulida	1617402028
5	Dr. H. Munjin, M.Pd.I	Ayunda Retio Wulan	1617402003
6	H. Rahman Afandi, M.S.I	Triyono	1817402296
7	Dr. M. Misbah, M.Ag	Ceccep Sania Azka	1717402223
8	Sony Susandra, M.Ag	Davi Herdianti	1817402181
9	Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd	Islahudin Maghribi	1817402147

Purwokerto, 14 Maret 2022

Dekan FTIK,



Dr. H. Suwito, M.Ag

NIP. : 19710424 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553
www.uin-suka.ac.id

Lampiran 2 SK Dekan FTIK Nomor : 1520 Tahun 2022

DAFTAR JUDUL SKRIPSI MAHASISWA

NO	NAMA	NIM	JUDUL
1	Nabila Amatulloh	1817402243	Internalisasi Nilai-nilai Profetik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di MA Negeri Purbalingga
2	Diandra Arintia Dewi	1817402097	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Blok dalam Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto
3	Novitya Ayu Hapsari	1817402160	Implementasi Metode Resitasi Individu dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Banyumas
4	Nabila Farah Maulida	1617402028	Peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro dalam Pendidikan Keagamaan Jama'ah di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas
5	Ayunda Retio Wulan	1617402003	The Values of Faith Education Based on The Book Unlimited You by Wirda Mansur
6	Triyono	1817402296	Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Mengajar Dosen Prodi PAI Angkatan 2020 di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7	Cecep Sania Azka	1717402223	Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Agama Islam dalam Menyongsong Era Society 5.0
8	DEVI HERDIANTI	1817402181	Studi Korelasi Kecerdasan Verbal-Linguistik dengan Pemahaman Mata Pelajaran SKI di MTs Ma'arif 01 Sokaraja Banyumas
9	Islahudin Maghribi	1817402147	Implementasi Strategi Scramble dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Purwokerto, 14 Maret 2022
Dejan FTIK,

Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP.: 19710424 199903 1 002

Lampiran 7

Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan ini adalah Pengasuh Majelis Dzikir Hadrh Basaudan Al-Busyiro Desa Sudimara Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri:

Nama : Nabila Farah Maulida

NIM : 1617402028

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : PAI

Benar-benar telah melakukan observasi mulai dari tanggal 9 Juni- 16 Juni 2022 di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas untuk Menyusun Skripsi dengan Judul **Peran Majelis Dzikir Hadrh Basaudan Al- Busyro Dalam Pendidikan Keagamaan Jama'ah di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilongok, 30 Agustus 2022



Pengasuh Majelis Dzikir

Surat Ijin Observasi Pendahuluan

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.flik.uinsalzu.ac.id	
Nomor	: B.m.1062/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2022	09 Juni 2022
Lamp.	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan	
Kepada Yth. Pengasuh Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas di Tempat		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:		
1. Nama	: Nabila Farah Maulida	
2. NIM	: 1617402028	
3. Semester	: 12 (Dua Belas)	
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam	
5. Tahun Akademik	: 2021/2022	
Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan kelentuan sebagai berikut:		
1. Obyek	: Peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro Dalam Pendidikan Keagamaan Jama'ahnya di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	
2. Tempat / Lokasi	: Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	
3. Tanggal Observasi	: 09-06-2022 s.d 16-06-2022	
Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam		
 M. Slamet Yahya		

Lampiran 9.

Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.3870/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
Peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro Dalam Pendidikan Keagamaan Jama'ah di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nabila Farah Maulida
NIM : 1617402028
Semester : XIII
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 8 September 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 8 September 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 10.

Surat Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	: Nabila Farah Maulida
NIM	: 1617402028
Semester	: 13
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2022/2023
Judul Proposal Skripsi	: Peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro dalam Pendidikan Keagamaan Jama'ah di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Rahman Affandi, M.S.I.

Purwokerto, Rabu, 24 Agustus 2022

Dosen Pembimbing

Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.

Lampiran 11.

Blangko Bimbingan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaiu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

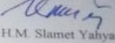
Nama : Nabila Farah Maulida
 No. Induk : 1617402028
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam
 Pembimbing : Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
 Nama Judul : Peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyiro dalam Pendidikan Keagamaan Jama'ah di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 18 April 2022	Pembelajaran Latar belakang Masalah (Pendahuluan)		
2.	Selasa, 19 April 2022	Revisi dan proposal skripsi, Penulisan yang benar.		
3.	Rabu, 31 Agustus 2022	Revisi Metode Penelitian.		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 31 Agustus 2022.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaiu.ac.id

Dosen Pembimbing

 Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
 NIP. 19721104 2003121003

Lampiran 12.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id

PENGUMUMAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Nomor. : B.e.3831/Un.19/FTIK.J.PAI/PP.05.3/9/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Mengharap kehadiran Sdr/i mahasiswa dalam acara Seminar Proposal Skripsi yang akan diselenggarakan pada :

Hari/Tgl : Kamis, 8 September 2022
 Waktu : 08:30 - selesai
 Ruang : I. 1

Adapun peserta ujian proposal skripsi adalah sebagai berikut

NO	NAMA	NIM	PRODI	PENBIMBING	WA AKTIF
1	Liya Maqnu'ah	1717402077	PAJ	Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.	895396880815
2	Tuti Rohayati	1817402254	PAJ	Sony Susandra, M.Ag.	87723407731
3	Imaroh	1817402105	PAJ	Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I	87800182858
4	Melien Bagaskara	1817402281	PAJ	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I	85600827739
5	Mohamad Jalaludin	1817402282	PAJ	Dr. Subur, M.Ag.	87721998056
6	Saras Sabar Septiana	1817402084	PAJ	H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I	87815219604
7	MILLA AYU ROSALINA	1817402018	PAJ	Dr. Suparjo, M.A	85886609507
8	LAILATUL JANNAH	1817402067	PAJ	Dr.Kholid Mawardi S.Ag.,M.Hum.	88221837442
9	SYAIFUL ANAM	1817402253	PAJ	Dr. M Misbah, M. Ag.	88225077638
10	Yusrizal Amanda	1817402303	PAJ	Dr. Suparjo M.A	82135810156
11	Sovia Isma Maula	1917402005	PAJ	Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag	85326601817
12	Novitya Ayu Hapsari	1817402160	PAJ	Dr. H. Asdiori, M.Pd.I	85865761615
13	Nabila Farah Maulida	1617402028	PAJ	Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag	85801320264
14	NAILURROBIKH	1817402073	PAJ	Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I	89513802096
15	Islahudin Maghribi	1817402147	PAJ	Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.	8812471910

Demikian Pengumuman ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 6 September 2022
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
 NIP. 19721104 20031210003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsolizu.ac.id

DAFTAR PENGUJI SEMINAR PROPOSAL PERIODE MEI 2022
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA	NIM	PENGUJI
1	Liya Magnu'ah	1717402077	Rahman Afandi, M. Si
2	Tuti Rohayati	1817402254	Rahman Afandi, M. Si
3	Imarah	1817402105	Rahman Afandi, M. Si
4	Melien Bagaskara	1817402281	Rahman Afandi, M. Si
5	Mohamad Jalaludin	1817402282	Rahman Afandi, M. Si
6	Saras Sabar Septiana	1817402084	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag
7	MILLA AYU ROSALINA	1817402018	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag
8	LAILATUL JANNAH	1817402067	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag
9	SYAIFUL ANAM	1817402253	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag
10	Yusrizal Amanda	1817402303	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag
11	Sovia Isma Maula	1917402005	Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd
12	Novitya Ayu Hapsari	1817402160	Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd
13	Nabila Farah Maulida	1617402028	Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd
14	NAILURROBIKH	1817402073	Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd
15	Islahudin Maghribi	1817402147	Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd

Lampiran 13.

Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari Mahasiswa:

Nama : Nabila Farah Maulida
Semester : 1617402028
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam /PAI
Tahun Akademik : 2016
Judul Skripsi : Peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al-Busyro
Dalam Pendidikan Keagamaan Jama'ah Di Desa Sudimara
Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa Skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan apabila yang bersangkutan memnuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadi maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

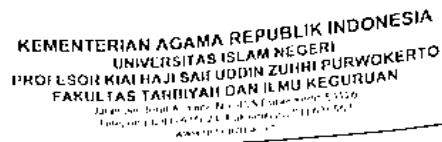
Mengetahui,
Ketua Jurusan PI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.,
NIP. 1972114 2003 12003

Purwokerto, 31 Maret 2023

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.,
NIP. 1972114 2003 12003



Nama : Nibola Cahya Maulida
NIM : 1617402028
Prestasi Studi : PM
Tanggal Ujian : 11/10/23
Nama Skripsi : ERAN MARULUS TUBIRPIL HENDRIK BASMUDAN, DEMI AMAL DAN KEBERHA-
KAWANAN, DEMI DUNIA, SUDIMARA, KECAMATAN CILACAP, KABUPATEN
KABUPATEN BANYUWANG, SURABAYA, JAWA TIMUR

C A T E N A:

1. Aspek Informasi dan Pendidikan - - - - -
2. Aspek pendidikan tenaga - Bab I tidak ada bagian Hospital bagian Hospital masuk Bab II B - - - - -
3. Aspek Organisasi - Ilmu Manajemen - - - - -
4. Aspek teknis masalah perlu dipelajari jenis-jenis penelitian - - - - -
5. Ad teknik dalam perlu dipelajari jenis observasi - - - - -
6. Teknik ng. kesehatan data dikumpulkan sebelum Teknik - - - - -
melakukan data - - - - -
7. DRG-7, Edisi Baru, Sistem Catatan - pengumpul pd along kuesip - - - - -

jumlah, 100% Perencanaan Skripsi: Maksimal 3 Bulan

1950-1951

Submitted: November 1, 2017
 Accepted: December 10, 2017

Sekretaria Bidang, Pengopi II

Ratnam Agarwal
NIP.

Parwisata, 4 April 2023.
Ketera Saling Penambahing Pengetahuan

Dr. H. Shantet Yashin, m. d. g.
NDP

Pyongyang 6 March

Dr. H. J. Simons, M. A.
NIP.

Jika seseorang telah melakukan pelanggaran maka ia akan dikenakan hukuman dan dia harus wajib memenuhinya.

Also 2

Lampiran 15.

Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-886/Un.19/K.Pus/PP.08.1/3/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NABILA FARAH MAULIDA

NIM : 1617402028

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 24 Maret 2023

Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 16.

Sertifikat Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-690/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2023

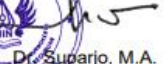
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nabila Farah Maulida
NIM : 1617402028
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Maret 2023
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Maret 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIM 19730717 199903 1 001



Lampiran 17.

Sertifikat OPAK



PANITIA OPAK 2016
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
 Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara



SERTIFIKAT
 NO: 193/1/I/Pan.OPAK/IX/2016
 diberikan kepada:

NABILA FARAH MAULIDA
 sebagai

P E S E R T A

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016**
 yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
 Dengan Tema : *"Revitalisasi Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Jalani, dan Berprestasi"*
 Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai :

Kepemimpinan	Kegiatan	Kehadiran	Kedisiplinan	Kesopanan	Rata-rata
80	85	95	85	90	87

Mengetahui,
 Ketua DEMA-1

 H. Supriyanto, LC, M.Si
 NIP. 19730926/199003 1 001

Ketua Panitia

 Muhammad Abbas
 NIM. 132301207



Lampiran 18.

Sertifikat BTA-PPI

 IAIN PURWOKERTO											
KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-636624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id											
SERTIFIKAT											
Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2017											
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:											
<u>NABILA FARAH MAULIDA</u>											
1617402028											
Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).											
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>82</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>90</td></tr><tr><td>3. Kitabah</td><td>80</td></tr><tr><td>4. Praktek</td><td>73</td></tr></tbody></table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	82	2. Tartil	90	3. Kitabah	80	4. Praktek	73	NO. SERI: MAJ-R-2017-274
MATERI UJIAN	NILAI										
1. Tes Tulis	82										
2. Tartil	90										
3. Kitabah	80										
4. Praktek	73										
Purwokerto, 21 Desember 2017 Mudir Ma'had Al-Jami'ah  Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002											

Lampiran 19.

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



Lampiran 20.

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Lampiran 21.

Sertifikat PPL

 IAIN PURWOKERTO KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126	Sertifikat Nomor : B. 036 / In. 17 / K. Lab. FTIK/PP009 / IV / 2021 Diberikan kepada : NABILA FARAH MAULIDA 1617402028 Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021 Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002  Dr. Nurhidadi, M. Pd. I. NIP. 19711021 200604 1 002 Purwokerto, 12 April 2021 Laboratorium FTIK Kepala
---	---

Lampiran 22.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama Lengkap : Nabila Farah Maulida
NIM : 1617402028
Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 05 September 1997
Alamat Rumah : Banjaranyar RT 03 RW 06 Kecamatan Pekuncen
Kabupaten Banyumas
Nama Ayah : Choeri
Nama Ibu : Ramilah

B. Riwayat Pendidikan

TK Perwanida Kecamatan Pekuncen (2003-2004)
MI Ma'arif NU 1 Banjaranyar (2004-2010)
MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen (2010-2013)
MA Ar-Ridlo Pekuncen (2013-2016)

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Roudlotul 'Ilmi Pekuncen Banyumas

D. Riwayat Organisasi

Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien UIN SAIZU Purwokerto

Purwokerto, 28 Maret 2023



Nabila Farah Maulida
NIM.1617402028